

**SKRIPSI**

**STRATEGI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PAREPARE  
DALAM MENINGKATKAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN**



**OLEH**

**NURSYAMSI  
NIM. 19.2300.068**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**STRATEGI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PAREPARE  
DALAM MENINGKATKAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN**



**OLEH**

**NURSYAMSI  
NIM. 19.2300.068**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Perbankan Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama  
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare  
Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan.

Nama Mahasiswa : Nursyamsi

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.068

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.4547/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. (.....)

NIDN : 2003029203

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002



## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare  
Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan.

Nama Mahasiswa : Nursyamsi

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.068

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.4547/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua)

Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. (Sekretaris)

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (Anggota)

Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَأَصْحَابِهِمْ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Berkah hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya penulis penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta Syawaluddin, S.Pd.I dan Ibunda tercinta Rasia, S.Pd.I yang merupakan orang tua penulis. Yang telah memberikan pembinaan, semangat, doa dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Rasa syukur kepada Allah, penulis menyampaikan terima kasih dengan segala rendah hati dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah meluangkan waktunya dan atas pengabdianannya yang telah menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis, dan seluruh staf bagian rektorat, akademik, dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
6. Pimpinan dan Pegawai/Staf BSI KC Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Kepala dan Pegawai/Staf Dinas Penanaman Modal Kota Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak Abdurrahman, S.E., M.E yang telah banyak memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara saya Nurul Fadilah S.E dan Muhammad Farhan yang telah memberikan semangat dan masukan selama proses pengerjaan skripsi penulis.
11. Rifki Ardiansah, yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis, menemani, memberi bantuan tenaga, semangat, serta dukungan selama proses penyelesaian skripsi penulis.


12. Sahabat saya, Rahmadani dan Nurhidayah Putri yang selalu memberikan dukungan , bantuan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan saya Risna, Ummul Zahira, Nurul Amalia, Wahyuni, yang saling bahu membahu, saling mengingatkan dan saling berbagi satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman KPM Desa Mariorilau Kab. Soppeng serta teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 di Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bersama dalam suka maupun duka.
15. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Parepare, 26 Mei 2023 M  
6 Dzulqaidah 1444 H

Penulis



Nursyamsi  
NIM 19.2300.068

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursyamsi  
NIM : 19.2300.068  
Tempat/tanggal Lahir : Tana Toraja, 5 Oktober 2001  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare  
Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 26 Mei 2023 M

Penyusun,



Nursyamsi  
NIM 19.2300.068



## ABSTRAK

**Nursyamsi**, *Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan* (dibimbing oleh Musdalifah Muhammadun dan Andi Ayu Frihatni).

Pembiayaan merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas perbankan, khususnya bagi bank syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia yang berupaya meningkatkan portofolio pembiayaannya guna memenuhi kebutuhan pembiayaan yang beragam dari nasabah. Portofolio pembiayaan yang kuat merupakan asset penting bagi bank dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis portofolio pembiayaan di BSI Parepare, faktor-faktor peningkatan portofolio pembiayaan, dan strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan,

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah koding. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji *kredibility* dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Informan pada penelitian ini adalah *micro relationship manager*, *consumer business relationship manager*, *staff micro*. Kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Portofolio pembiayaan pada BSI Parepare mengalami peningkatan yang sangat signifikan terlihat dari data portofolio pembiayaan pada tahun 2021 dengan total 60.073.000.000 kemudian meningkat di tahun 2022 menjadi 104.560.000.000 (2) faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan BSI Parepare terdiri dari: faktor kepercayaan masyarakat, teknologi, ekonomi, manajemen risiko, serta faktor inovasi dan layanan (3) Langkah-langkah BSI Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan yaitu, melakukan sosialisasi, peningkatan intensitas kunjungan ke Instansi dan pelaku UMKM, penggunaan sosial media dalam promosi produk BSI, pelayanan prima kepada nasabah, serta mitigasi risiko.

Kata Kunci : Strategi, Bank Syariah Indonesia, Portofolio Pembiayaan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Teori Strategi .....	13
2. Teori Pembiayaan .....	18
3. Teori Portofolio.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Kerangka Pikir .....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	38

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Portofolio Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare.....	48
2. Faktor Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare. ....	61
3. Strategi Peningkatkan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare .....	65
B. Pembahasan.....	77
1. Portofolio Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare.....	77
2. Faktor Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare .....	79
3. Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir	37



**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Data Portofolio Pembiayaan BSI Parepare 2021-2022	5
4.1	Hasil Penelitian Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	49
4.2	Hasil Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	61
4.3	Hasil Penelitian Strategi BSI dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan	65



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Penetapan Pembimbing	92
2	SK Ganti Judul	93
3	Pedoman Wawancara	94 – 95
4	Surat Observasi Awal	96
5	Surat Izin Penelitian IAIN Parepare	97
6	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	98
7	Konfirmasi Pelaksanaan Penelitian	99
8	Surat Selesai Meneliti	100
9	Data Portofolio Pembiayaan BSI KC Parepare	101
10	Surat Keterangan Wawancara	102 - 105
11	Dokumentasi Sosialisasi BSI Parepare	106- 107
12	Dokumentasi Penelitian Karyawan BSI Parepare	108- 109
13	BIODATA	110

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/إِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalaupun pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: Hum fi rahmmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-*

*Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi saat ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan, karena fungsinya sebagai pengumpul dana yang sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Sebagai alat penghimpun dana, lembaga keuangan ini mampu melancarkan gerak pembangunan dengan menyalurkan dananya keberbagai proyek penting di berbagai sektor usaha yang dikelola oleh pemerintah. Demikian pula lembaga keuangan ini dapat menyediakan dana bagi pengusaha-pengusaha swasta atau kalangan rakyat pengusaha lemah yang membutuhkan dana bagi kelangsungan usahanya. Dan juga berbagai fungsi lain yang berupa jasa bagi kelancaran lalu lintas dan peredaran uang baik nasional maupun antar Negara.<sup>1</sup>

Didirikannya bank syariah dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya. Memperoleh kesejahteraan lahir dan batin melalui kegiatan muamalahnya yang sesuai dengan perintah agamanya, sebagai alternatif dalam menikmati jasa perbankan yang dirasakan lebih sesuai yaitu bank yang sebisa mungkin beroperasi berlandaskan pada hukum islam. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kemasyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu

---

<sup>1</sup>Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2004), h.53.

menghimpun dana dan menyalurkan dana oleh karena itu disebutkan financial intermediary.<sup>2</sup>

Meskipun perbankan syariah tersebut relatif baru di Indonesia, akan tetapi pertumbuhannya dari tahun ke-tahun baik dari sisi jumlah banknya maupun ekspansi penghimpunan dana dan pembiayaannya cukup signifikan dalam memberikan kontribusi pada market share perbankan nasional. Hal ini menjadi fenomena yang terus dicermati kalangan bisnis karena merupakan peluang yang sangat prospektif untuk terus dikembangkan, mengingat bahwa penduduk di Indonesia yang mayoritas muslim merupakan pasar yang cukup potensial bagi perkembangan perbankan syariah.<sup>3</sup>

Selanjutnya, produk-produk pada bank syariah memiliki keunikan tersendiri karena dengan sebuah kombinasi antara sistem keuangan dengan akad-akad syariahnya mampu memberikan produk yang menunjang bagi internalnya dan juga bagi nasabah. Produk pembiayaan pada bank syariah mampu berkompetisi di pasar, Bank syariah dapat bersinergi dalam peningkatan pendapatan bisnisnya melalui pembiayaan. Perbankan syariah menawarkan produk-produk pembiayaan yang cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan sebagian besar menggunakan akan murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Akad salam digunakan untuk pembiayaan pertanian, sedangkan istishna digunakan untuk pembiayaan pemesanan barang-barang manufaktur.

---

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana 2011), h. 29-31.

<sup>3</sup>Rahadi Kristiyanto, SH, *Jurnal Law reform* April 2010. Vol. 5. No.1.

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank. Sebaliknya, apabila pengelolaannya tidak baik akan menimbulkan permasalahan dan berhentinya usaha bank. Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu manajemen pembiayaan yang baik sehingga penyaluran dan pembiayaan kepada nasabah bisa efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari perusahaan maupun syariat islam itu sendiri. Karena pentingnya pembiayaan pada suatu bank, maka diharapkan bank terus meningkatkan portofolio pembiayaan.

Kualitas pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.<sup>4</sup> Untuk memperoleh produk sebelum memberikan pembiayaan, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari nasabah debitur. Agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah sehingga dana yang tersalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

Dalam meningkatkan portofolio pembiayaan bank syariah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara. Bank syariah memiliki potensi untuk menjadi solusi bagi masyarakat yang menginginkan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah dalam meningkatkan portofolio pembiayaan antara lain adalah regulasi, teknologi, dan

---

<sup>4</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 120.

kultur masyarakat. Oleh karena itu, bank syariah harus memiliki strategi yang tepat untuk bisa mengatasi masalah-masalah yang ada dan bisa meningkatkan portofolio pembiayaan.

Selain itu, dalam industri perbankan syariah tujuan dari strategi meliputi peningkatan pangsa pasar, peningkatan keuntungan, peningkatan efisiensi, dan peningkatan kualitas layanan kepada nasabah. Jadi, strategi merupakan fondasi tujuan organisasi, dan strategi dalam hakikatnya perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian dalam memastikan bahwa strategi yang ditetapkan efektif, bank Syariah harus memiliki monitoring dan evaluasi yang baik untuk bisa memastikan bahwa strategi tersebut berjalan dengan baik dan memastikan yang ditetapkan tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh T. Setia Wiguna dengan judul Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah, menunjukkan bahwa kualitas portofolio pembiayaan tumbuh cukup baik dan laba bersih Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kualitas portofolio pembiayaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba bersih bank umum Syariah. Secara persial hanya kualitas portofolio pembiayaan dalam kategori lancar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah.<sup>5</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati dengan judul Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah di PT Bank Aceh Syariah, menyimpulkan bahwa peluang pembiayaan sindikasi besar, dan

---

<sup>5</sup>T. Setia Wiguna, "Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah", (Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah 2018).

semakin tinggi pembiayaan sindikisi maka akan semakin meningkat portofolio pembiayaan di PT Bank Aceh Syariah.<sup>6</sup> Dilihat dari hasil penelitian tersebut membahas tentang portofolio pembiayaan yang terus meningkat namun belum menjelaskan secara detail strategi apa yang dilakukan bank syariah dalam meningkatkan portofolio pembiayaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pimpinan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Parepare, portofolio pembiayaan adalah jumlah *outstanding* keseluruhan nasabah yang mendapatkan fasilitas pembiayaan pada bank. Terdapat 4 jenis pembiayaan yang ada pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare yaitu: *Small Medium Enterprise* (SME), *Micro Banking* (MBG), *Pawning* (PWG), dan *Consumer Banking* (CFG). Adapun data portofolio pembiayaan pada BSI Parepare sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Data Portofolio Pembiayaan BSI Parepare 2021-2022**

No.	Unit Kerja	Posisi	
		31-Desember-2021	31-Desember 2022
1	SME	5,473	3,262
	<i>Linkage</i>	-	-
	<i>Non-linkage</i>	5,473	3,262
	• <i>Local Champion</i>	5,473	3,262
	• <i>Value Chain</i>	-	-
2	MBG	18,906	31,498
	KUR	15,566	29,753

<sup>6</sup>Rahmayati, "Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah", (Jurnal Vol 7. No 1. 2019).

	Non KUR	3,340	1,745
3	PWG	110	15,224
	Cician emas	110	407
	Gadai	-	14,817
4	CFG	35,585	54,575
	CF 1	26,644	27,548
	Griya	26,411	26,854
	• Griya Non Program	19,797	20,727
	• Griya Program	3,433	3,190
	• Pby Pegawai (Griya)	3,181	2,936
	Oto	233	694
	CF 2	8,941	27,028
	Mitraguna & Others	8,115	23,129
	• Mitraguna	8,115	23,129
	• Others	-	-
	- BSI Haji & Umroh	-	-
	- Lainnya	-	-
	Pensiun	826	3,899
	<b>Total Retail</b>	<b>60,073</b>	<b>104,560</b>

Sumber : *Manager Pembiayaan BSI*

Dilihat dari data diatas perkembangan Bank Syariah (BSI) Parepare sangat pesat akan tetapi dalam peningkatan portofolio pembiayaan bank syariah ini masih menghadapi beberapa kendala yang timbul dari kalangan masyarakat dimana mereka kurang begitu memahami pembiayaan yang ada diperbankan syariah. Minimnya

pengetahuan masyarakat terhadap pembiayaan dan kurangnya sosialisasi terhadap produk pembiayaan menjadi faktor penyebab kurangnya pemanfaatan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah.

Dari beberapa uraian tersebut maka tujuan penelitian untuk memahami lebih lanjut tentang strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana portofolio pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare?
3. Bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis portofolio pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare.
3. Untuk menganalisis strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih pemikiran yang bermanfaat dibidang perbankan, mengenai strategi Bank Syariah dalam meningkatkan portofolio pembiayaan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan salah satu sumber referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk kajian pada bidang yang sama.
- b. Penelitian ini diharap mampu memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk perusahaan perbankan khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare serta menambah pengetahuan bagi masyarakat dan akademisi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang akan dilakukan penulis nantinya bukanlah penelitian pertama yang pernah ada, tapi sebelumnya telah ada penelitian terdahulu, penelitian terdahulu sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya penelitian terdahulu maka penulis dapat melihat persamaan dan perbedaan teori yang digunakan oleh penulis dengan penulis sebelumnya serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Nur Aisyah dengan judul “Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah”. pembahasan dari penelitian ini yaitu hanya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah adalah variabel Kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar. Dalam hal ini maka Profitabilitas Bank Mega Syariah akan terus meningkat bila aktiva produktif dikelola sehingga kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar. Hal ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana nasabah pihak ketiga yang terus meningkat, sehingga kepercayaan nasabah pihak ketiga akan terus meningkat pula. Variabel kualitas aktiva produktif yang diragukan juga berpengaruh positif, namun demikian tidak signifikan secara statistik, oleh karenanya hal ini diharapkan bisa diminimalisir, mengingat dampaknya terhadap profitabilitas tidak seberapa.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

---

<sup>7</sup>Binti Nur Aisyah, *Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah*, (An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 3(2), 2017).

dengan fokus penelitian pengaruh kualitas portofolio pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Peneliti lebih berfokus mengenai strategi Bank Syariah Indonesia Parepare (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Anjelina dengan judul “Upaya Bank Syariah Dalam Memasarkan Produk Pembiayaan (Studi Pada Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Bengkulu). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya bank Syariah dalam memasarkan produk pembiayaan dan faktor apa saja yang menghambat Bank Negara Indonesia Cabang Bengkulu dalam memasarkan produk pembiayaan. Hasil dari penelitian ini yaitu Upaya BNI Syariah Cabang Bengkulu dalam memasarkan produk pembiayaannya kepada masyarakat menggunakan 4P yaitu dengan cara pengenalan produk, penetapan price, promotion dan place. Dan upaya yang jarang dilakukan oleh pihak BNI Syariah Cabang Bengkulu adalah upaya promosi periklanan dalam bentuk tayangan televisive, majalah, koran dan radio. Faktor penghambat bank BNI Syariah Cabang Bengkulu dalam memasarkan produk pembiayaan ada dua yaitu, Faktor Internal Masih kurangnya dana dari pihak BNI Syariah Cabang Bengkulu karena belum bisa memenuhi pembiayaan yang diminati oleh masyarakat pada saat ini yaitu produk Griya iB Hasanah bersubsidi, kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) Pemasaran yang kompeten, dan masih kurangnya promosi dan sosialisasi. Kemudian Faktor Eksternal, faktor penghambat meliputi, Pesaing, keadaan ekonomi, nasabah dan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Wiwik Anjelina, *Upaya Bank Syariah Dalam Memasarkan Produk Pembiayaan* (Studi pada Bank Negara Indonesia Syariah), (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018), h. 78.

Perbedaan penelitian Wiwik Anjelina dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Penelitian Wiwik Anjelina fokus pada upaya bank Syariah dalam memasarkan pruduk pembiayaan di bank Syariah Cabang Bengkulu. Sedangkan peneliti fokus dan terkhusus hanya pada strategi Bank Syariah Indonesia Parepare (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Syahla & Khairina Tambunan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Sindikasi terhadap Peningkatan Portofolio Pembiayaan PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sindikasi terhadap peningkatan portofolio pembiayaan PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah. Hasil penelitian yang disimpulkan bahwa pembiayaan sindikasi dapat meningkatkan portofolio pembiayaan PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Penelitian Nurul Syahla & Khairina Tambun berfokus pada pengaruh pembiayaan sindikasi terhadap peningkatan portofolio pembiayaan PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus pada Strategi Bank Syariah Indonesia Parepare (BSI) Parepare Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh T. Setia Wiguna dengan judul “Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah”.

---

<sup>9</sup>Nurul Syahla & Khairina Tambunan, Pengaruh Pembiayaan Sindikasi terhadap Peningkatan Portofolio Pembiayaan PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah, *Journal of Economics & Management*, 2. 1 (2022), h. 99-104.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kualitas portofolio pembiayaan, perkembangan laba bersih, dan pengaruh kualitas portofolio pembiayaan terhadap laba bersih bank umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas portofolio pembiayaan tumbuh cukup baik dan laba bersih Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kualitas portofolio pembiayaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba bersih bank umum Syariah. Secara persial hanya kualitas portofolio pembiayaan dalam kategori lancar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh T. Setia Wiguna dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode dan fokus penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan fokus penelitian pengaruh kualitas portofolio pembiayaan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan portofolio pembiayaan menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati dengan judul “Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah di PT Bank Aceh Syariah”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peluang pembiayaan sindikasi dalam peningkatan portofolio pembiayaan di bank Syariah Aceh. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peluang pembiayaan sindikasi besar, dan semakin tinggi pembiayaan sindikasi maka akan semakin

---

<sup>10</sup>T. Setia Wiguna, “Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah”, (Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah 2018).

meningkat portofolio pembiayaan di PT Bank Aceh Syariah.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus dan lokasi penelitian, penelitian ini berfokus pada pembiayaan sindikasi sebagai peningkatan portofolio pembiayaan perbankan Syariah dan lokasi penelitian di Bank Aceh Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi Bank Syariah Indonesia Parepare (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.<sup>12</sup> Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>13</sup>

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat

---

<sup>11</sup>Rahmayati, "Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah", (Jurnal Vol 7. No 1. 2019).

<sup>12</sup>Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), h.3.

<sup>13</sup>David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Selemba Empat, 2004), h. 14.

menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.<sup>14</sup>

Amstrong menambahkan bahwa setidaknya terdapat tiga pengertian strategi. Pertama, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. Kedua, strategi merupakan perspektif di mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan (tujuan strategis) dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategis berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan strategis dan basis sumberdayanya.<sup>15</sup>

Berdasarkan keseluruhan definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>14</sup>Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h.29.

<sup>15</sup>Triton, *Marketing Strategic* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), 12-15.

## b. Macam-macam strategi

Macam-macam Strategi Bank Dalam prakteknya setiap lembaga keuangan memiliki macam-macam strategi secara umum terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Strategi perusahaan yaitu strategi yang disusun pada puncak organisasi yang menyatakan bisnis-bisnis yang akan masuk oleh suatu organisasi (perbankan).
- 2) Strategi bisnis yaitu strategi yang memfokuskan bagaimana bersaing dalam suatu bisnis tertentu.
- 3) Strategi fungsional yaitu berfokus pada jangka pendek, mempunyai perhatian terhadap sub-aktivitas fungsional (operasi keuangan, memasarkan, sumber daya lain-lain).<sup>16</sup>

## c. Tahapan penyusunan strategi

Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu yang harus dipenuhi. Berdasarkan rumusan pengertian terakhir tentang definisi strategi pada sub bab sebelumnya, setidaknya ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi, yaitu:

- 1) Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan.
- 2) Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis.
- 3) Menyusun perencanaan tindakan (action plan).
- 4) Menyusun rencana penyumberdayaan.
- 5) Mempertimbangkan keunggulan.

---

<sup>16</sup>Setia Budhi Wilardjo, *Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (Jurnal Value Added Vol. 2 No. 1, 2005), h. 2-3.

6) Mempertimbangkan berkelanjutan.<sup>17</sup>

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Strategi digunakan dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Menurut Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) *Strength* (keunggulan).
- 2) *Weakness* (kelemahan).
- 3) *Opportunity* (peluang).
- 4) *Threats* (ancaman).

Dalam ilmu manajemen, strategi biasanya terdiri dari lima tahap yaitu:<sup>19</sup>

1) Analisis lingkungan

Analisis lingkungan dilakukan biasanya untuk mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian serius dan menentukan beberapa kendala ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi.

<sup>17</sup>Triton, *Marketing Strategic*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), 17.

<sup>18</sup>Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 77.

<sup>19</sup>Amirullah Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 114-122.



## 2) Penetapan misi dan tujuan

Sebuah organisasi pasti memiliki misi. Misi adalah suatu tujuan unik yang membedakannya dengan organisasi-organisasi lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Dengan adanya misi maka organisasi akan mampu memanfaatkan segala potensi yang ada untuk mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien.

Tujuan merupakan dasar utama untuk menjabarkan kebijakan yang ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan organisasi, atau dengan kata lain tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu merumuskan misi dan tujuan yang jelas.

## 3) Perumusan strategi

Suatu strategi merupakan sejumlah tindakan terkoordinasi yang diambil untuk memanfaatkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan bersaing. Agar dapat memberikan hasil yang maksimal, maka perumusan suatu strategi harus sesuai dengan kebutuhan. Perumusan strategi yang salah dapat berdampak kurang baik bagi organisasi.

## 4) Penerapan (implementasi) strategi

Implementasi strategi adalah tindakan mengelola berbagai sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya organisasi melalui strategi yang dipilih. Implementasi diperlukan untuk merinci lebih jelas bagaimana sebenarnya pilihan strategi yang telah diambil dapat direalisasikan.

## 5) Evaluasi dan pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen strategis adalah evaluasi dan pengendalian. Evaluasi merupakan tahapan untuk memastikan bahwa strategi yang dipilih dijalankan dengan benar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, evaluasi adalah proses membandingkan hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan.

Pengendalian strategis adalah pengendalian yang mengikuti strategi yang sedang diterapkan, mendeteksi masalah atau perubahan yang terjadi pada dasar pemikirannya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

## 2. Teori Pembiayaan

### a. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan merupakan tugas utama bank syariah, yakni menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Pembiayaan syariah yaitu pendanaan yang dikeluarkan dengan mendukung investasi yang sudah direncanakan sesuai akad-akad pembiayaan syariah yang sesuai dengan prinsip bagi hasil. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 12 bahwa “Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1999, h. 215.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>21</sup>

Perbedaan kegiatan usaha dengan sistem perbankan terletak pada prinsip syariah dalam bagi hasil. Berikut perbedaan antara pembiayaan lembaga keuangan syariah dengan kredit lembaga keuangan konvensional:

1) Dari Segi Akad dan Legalitas.

Fikih muamalat Islam membedakan antara *wa'ad* dengan akad. Dimana *wa'ad* hanya mengikat satu pihak, apabila pihak yang berjanji tidak menepati janjinya, maka sanksinya berupa sanksi moral. Sedangkan sebagai kesepakatan yang mengikat kedua belah pihak yang bersepakat.<sup>22</sup> Apabila satu atau kedua pihak yang terkait tidak bisa memenuhi kewajibannya, mereka mendapat sanksi sebagaimana yang sudah disepakati dalam akad.

2) Dari Segi Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Landasan hukum PBI No. 6/24/PBI/2004 Bab V pasal 36 bank wajib menerapkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usaha yang meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran dan Terjemahnya).

<sup>22</sup>Mas'adi dan Ghufroon, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.

bentuk simpanan dan investasi antara lain *giro* berdasarkan prinsip *wadiah*, tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudhrabah*, dan deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.<sup>23</sup>

Lembaga keuangan syariah tidak akan membiayai bisnis dan usaha yang bertentangan dengan syariah. Usaha yang dibiayai adalah usaha yang halal. Secara umum, perbankan syariah membiayai:

- a) Objek pembiayaan harus halal tidak boleh mengandung unsur haram.
  - b) Proyek tak boleh menimbulkan kemudharatan pada masyarakat.
  - c) Proyek tak boleh berkaitan dengan mesum/asusila.
  - d) Proyek tak boleh berkaitan dengan perjudian.
  - e) Usaha tidak boleh berkaitan dengan industri senjata ilegal.
  - f) Proyek tak boleh merugikan syiar islam
- b. Macam-macam pembiayaan pada bank Syariah

Berikut macam-macam produk perbankan syariah sebagai bekal bermuamalah:<sup>24</sup>

1) Mudharabah

Mudharabah yakni bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul maal*) meyakinkan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk

<sup>23</sup>Peraturan Bank Indonesia, *Bank Wajib Menerapkan Prinsip Syariah dan Prinsip Kehati-hatian*", (PBI No.6/24/PBI/2004 Bab. V pasal 36, 2004).

<sup>24</sup>Imam Mustofa, *Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 78.

mempertegas kerjasama dengan kontribusi 100% modal *shahibul maal* dan keahlian *mudharib*.

## 2) Murabahah

Murabahah yakni akad jual beli atas suatu barang yang harganya disepakati antar penjual dan pembeli, yang diawali oleh penjual menyebutkan harga perolehan atas barang dan besaran untung yang didapatkan.

## 3) Salam

Salam yakni jual beli bentuk pesanan, pembayaran dimuka, sedang barangnya diserahkan kemudian.

## 4) Istishna'

Istishna' yakni meminta kepada seseorang untuk dibuatkan barang sesuai spesifikasi, atau dimaksudkan sebagai akad untuk membeli barang yang akan dibuat oleh seseorang.

## 5) Ijarah

Akad untuk memberi ganti (kompensasi) atas pemakaian manfaat barang.

## 6) Syirkah

Persekutuan 2 pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, baik perdagangan atau jasa, dengan modal dan pekerjaannya bisa dari pihak yang bersekutu atau sebagian dari mereka, dan risiko ditanggung bersama. Keuntungannya dibagi secara merata dan sesuai kesepakatan.

## 7) Qard

Pinjaman uang atau modal yang berikan kepada pihak lain, hal mana pinjaman tersebut diperuntukkan untuk mengelola usaha. Peminjam wajib mengembalikan pinjaman sesuai jumlah yang dipinjam tanpa melibatkan untung rugi usaha yang dikelola.

### c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain :

- a) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa  
Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan idle fund  
Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang idle untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan.
- c) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga  
Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan meningkatkan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan

keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

- d) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha) setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.<sup>25</sup>

d. Indikator Pembiayaan

Adapun indikator pembiayaan menurut Kasmir terdiri dari:<sup>26</sup>

- a) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan (berupa, uang, barang atau jasa) akan benar-benar di terima kembali dimasa yang akan datang.
- b) Kesepakatan yaitu suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
- c) Jangka Waktu yaitu mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah di sepakati, jangka waktu tersebut jangka pendek, menengah, dan panjang.
- d) Resiko yaitu resiko usaha menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun tidak disengaja. Seperti bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur

---

<sup>25</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011, 108-109.

<sup>26</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), h. 84.

- e) Balas Jasa, balas jasa berdasarkan prinsip syariah ditentukan dengan bagi hasil.
- e. Tujuan Pembiayaan

Secara mikro pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:<sup>27</sup>

- a) Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.
- b) Upaya meminimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul.
- c) Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan.
- f. Prinsip Pembiayaan

Agar memperoleh keyakinan dalam hal pembayaran yang akan dilakukan di masa mendatang oleh debitur, maka disarankan menggunakan standar minimal yang telah diterapkan yaitu menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis keadaan debitur. Prinsip 5C tersebut terdiri dari<sup>28</sup>:

a) *Character*

Menjadi bahan penting bagi bank syariah melihat kepribadian dan watak calon debitur sebelum menerima pengajuan pembiayaan. Lembaga keuangan akan melakukan analisis mendalam terhadap kemampuan calon debitur, sehingga akan muncul willingness to repay dari calon debitur, yaitu

---

<sup>27</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.17-18.

<sup>28</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2010), h.112-116.



keyakinan bahwa jumlah dan waktu pembayaran yang diberikan kepada debitur sudah tepat dan dapat melakukan pembayaran tepat waktu.

*b) Capacity*

Kemampuan nasabah yang melakukan permohonan pembiayaan juga perlu dilakukan pihak bank. Terutama erkait sumber utama pemasukan calon debitur tersebut.

*c) Capital*

Modal diperlukan sebagai ukuran persen dana calon debitur yang dilibatkan dalam pembiayaan yang diadakan. Semakin besar dana yang dilibatkan oleh calon debitur akan semakin menambah kepercayaan pihak bank.

*d) Collateral*

Anggunan adalah jaminan yang digunakan sebagai alternatif pembayaran kedua apabila dikemudian hari terjadi hal diluar kesepakatan, seperti tidak membayar angsuran. Maka anggunan akan digunakan untuk membayar pembiayaan yang diberikan.

*e) Condition of economy*

Bagian ini merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian calon debitur di masa yang akan datang. Bank membutuhkan analisis terkait sektor usaha calon debitur yang dikolaborasikan dengan kondisi ekonomi diluar usaha calon debitur.

g. Jenis-jenis pembiayaan

a) Pembiayaan Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*). Bank syariah membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah pengusaha (*mudharib*).

b) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penanaman modal guna mengadakan rehabilitas, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru.

c) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumtif dapat dibedakan menjadi kebutuhan primer dan sekunder.<sup>29</sup>

### 3. Teori Portofolio

h. Pengertian Portofolio

Teori Portofolio diartikan sebagai kumpulan sekuritas yang dibentuk dengan tujuan guna meminimalisasi risiko dan memperoleh *return* yang tinggi. Selain itu teori portofolio diartikan pula sebagai studi tentang seorang investor individual mencapai pengembalian maksimum yang diharapkan dari portofolio yang berbeda-beda di mana masing-masing mempunyai tingkat risiko tertentu.

Teori portofolio adalah pendekatan investasi yang diprakarsai oleh Harry M. Markowitz seorang ekonom lulusan Universitas Chicago yang telah

---

<sup>29</sup> Muhammad Satar, Manajemen Bank Syariah (Makassar: LSQ Makassar, 2020), h 102-107.

memperoleh Nobel Prize di bidang ekonomi pada tahun 1990. Teori portofolio berkaitan dengan estimasi investor terhadap ekspektasi risiko dan return, yang diukur secara statistik untuk membuat portofolio investasinya. Markowitz menjabarkan cara mengkombinasikan aset ke dalam diversifikasi portofolio yang efisien. Dalam portofolio ini, risiko dapat dikurangi dengan menambah jumlah jenis aset ke dalam portofolio dan tingkat *expected return* dapat naik jika investasinya terdapat perbedaan pergerakan harga dari aset-aset yang dikombinasi tersebut. Pada prakteknya para pemodal pada sekuritas sering melakukan diversifikasi dalam investasinya dengan mengkombinasikan berbagai sekuritas, dengan kata lain mereka membentuk portofolio.<sup>30</sup>

Di Indonesia, pembiayaan perbankan disalurkan pada 10 (sepuluh) sektor ekonomi sebagaimana yang didasarkan *atas International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC). Sepuluh sector tersebut adalah sebagai berikut (Laporan OJK):<sup>31</sup>

- a) Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian
- d) Pertambangan.
- e) Perindustrian d. Listrik, Gas, dan Air
- f) Konstruksi.
- g) Perdagangan, Restoran, dan Hotel
- h) Pengangkutan, Pergudangan.
- i) Jasa Dunia Usaha.

---

<sup>30</sup>Harry Max Markowitz, *Teori Portofolio Pendekatan Investasi*, 1927.

<sup>31</sup>Ani Suhartini & Saiful Anwar, *Analisis Portofolio Pembiayaan Di Perbankan Syariah Yang Memiliki Risiko Pembiayaan Terkecil*, (Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol. 3. No 1, 2018).

i. Asumsi yang Mendasari Teori Portofolio

Terdapat dua asumsi penting yang mendasari teori portofolio, yakni:<sup>32</sup>

- a) *Return* dari investasi terdistribusi dengan normal. Sehingga, *expected return* dan standar deviasi adalah dua parameter yang cukup untuk mendeskripsikan distribusi *return*. Apabila *return* tidak terdistribusi dengan normal, investor harus memperhitungkan parameter lain, seperti *skewness* untuk membentuk portofolio.
- b) Investor bersifat *risk-averse*, yang berarti bahwa investor tidak menyukai risiko dan akan cenderung menghindari penambahan saham yang memiliki risiko tinggi ke portofolio mereka. *Risk averse* tidak berarti bahwa investor

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan”, dan untuk lebih memahami dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah untuk dipahami.

#### 1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.

#### 2. Bank Syariah

---

<sup>32</sup>Peirson, G., Brown, R. L., Easton, S., Howard, P., & Pinder, S., *Business Finance*, Australia: McGraw-Hill Australia, 2011.

#### a. Pengertian bank Syariah

Pengertian bank Syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum Syariah dan bank pembiayaan rakyat Syariah. Menurut Trisadini P dan Abd. Shomad, bank Syariah merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi Syariah islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran islam mengtur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran islam yang komprehensif dan universal.

Berdasarkan pengertian diatas maka jelas bahwa bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya menggunakan prinsip Syariah islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sekaligus tidak mengandalkan riba maupun bunga dalam transaksinya. Larangan tentang adanya riba dinyatakan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan riba, tiada berdiri melainkan seperti berdirinya orang-orang yang kemasukan setan dengan sentuhan kepadanya, yang demikian itu kemudian mereka berkata, “Sesungguhnya jual-beli sama dengan riba, padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba”. Maka barang siapa menerima pelajaran dari Tuhannya, lalu berhenti (melakukan riba) maka baginya apa yang telah lalu dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa kembali (melakukannya), mereka adalah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.” (Q.S. Al Baqarah :275).<sup>33</sup>

<sup>33</sup>Kementrian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran dan Terjemahnya).

b. Prinsip-prinsip bank Syariah

Bank Syariah yakni bank yang mengurus transaksi sesuai prinsip hukum syariah, khususnya yang berkaitan dengan aturan bermuamalah dalam Islam.<sup>34</sup> Dalam muamalah, praktek riba harus dihindari, diisi, dan diinvestasikan sesuai bagi hasil dan keuangan.<sup>35</sup> Intinya prinsip operasional bank mengacu pada syariat Islam dengan merujuk pada al-Quran dan hadis. Larangan tersebut terutama terkait aktivitas bank yang dianggap sebagai bunga. Sebagaimana firman Allah swt Q.S Ali-‘Imran ayat 130 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”(Q.S Ali-Imran : 130)<sup>36</sup>

Syekh Abu Bakar Jabir al-Jazairi berkata: "Untuk mengetahui tentang Anda, hai orang-orang beriman, itulah bunga yang digunakan oleh bank-bank biasa, dan hari ini adalah hari di mana penipu yang paling zalim dan paling berani, kemudian dia berkata bahwa Tuhan ada di ayat ini, dan juga pada beberapa ayat surat al-Baqarah, karena suku bunga di bank lebih tinggi dari orang Yahudi, sedangkan orang Yahudi adalah kaum yang tidak suka dan tidak bersimpati dengan mereka."<sup>37</sup>

<sup>34</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h 503.

<sup>35</sup>Karnaen Perwataatmadja, dan Muhammad Syafi'i, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), h 1.

<sup>36</sup>Kementrian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran dan Terjemahnya).

<sup>37</sup>Aris Munandar, "*Tafsir Al-Qur'an Surat Ali Imron Ayat 130: Riba Jahiliah*"

Umumnya, setiap Bank Islam dalam menjalankan usahanya minimal punya prinsip operasional, yakni:

- 1) Prinsip simpanan giro, fasilitas yang diberikan oleh Bank untuk memberi kesempatan bagi pihak yang dananya lebih untuk menyimpannya dalam bentuk *al-wadiah* yang dimaksudkan untuk keamanan dan pemindahbukun, bukan untuk investasi guna mendapat keuntungan seperti tabungan (deposito).
  - 2) Prinsip bagi hasil, meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian ini bisa terjadi antara Bank dengan penyimpan dana atau antara Bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini bisa dipakai sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.
  - 3) Prinsip jual beli dan *mark-up*, pembiayaan bank yang dipertimbangkan secara *lump-sum* dalam bentuk nominal di atas nilai kredit yang didapat nasabah penerima kredit dari bank. Biaya bank ditetapkan sesuai kesepakatan antar Bank dengan nasabah.
  - 4) Prinsip sewa, ada 2 macam yakni sewa murni (*operating lease/ijarah*) dan sewa beli (*financial lease/bai" al ta"jir*).
  - 5) Prinsip jasa (*fee*), meliputi semua kekayaan non-pembiayaan yang diberikan bank seperti kliring, inkaso, transfer, dan sebagainya.<sup>38</sup>
- c. Produk-produk bank Syariah

Produk-produk bank syariah muncul karena didasari oleh operasional fungsi bank Syariah (Baraba, 2000). Dalam menjalankan operasionalnya bank Syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: Erlangga, 2010), h 27.

- 1) Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi atau deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan prinsip bagi hasil dengan kebijakan investasi bank.
- 2) Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana shabibul-mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.
- 3) Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- 4) Sebagai pengelola fungsi sosial.

Dari keempat fungsi operasional tersebut kemudian diturunkan menjadi produk-produk bank Syariah, yang secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam produk pendanaan, produk pembiayaan, produk jasa perbankan, dan produk kegiatan sosial.<sup>39</sup>

#### 1. Produk penghimpun dana (*Funding*)

##### a) Tabungan

Tabungan sebagai salah satu jenis simpanan nasabah yang bersifat likuid, dimana produk dapat diterima oleh nasabah setiap saat. Jenis penghimpunan dana akan mengurangi biaya bagi bank, karena sebagian kecil dari pendapat, tapi biasanya dibuat dari jumlah nasabah yang menggunakan tabungan, lebih banyak dari produk lainnya. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008: “Penyimpanan uang dilakukan di bank atas dasar akad *wadi'ah* atau pembiayaan penanaman

<sup>39</sup>Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h 112.



modal berdasarkan *mudharabah*, termasuk pencatatan dapat dilakukan atas dasar syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi penarikannya tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan/atau alat sejenisnya.”<sup>40</sup>

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSNMUI/IV/2000, ada 2 jenis tabungan jangka panjang, yakni: pengurangan yang tidak berdasar pada perhitungan tingkat bunga dan tabungan yang dibenarkan oleh hukum islam, yakni: tabungan yang sesuai prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*.

#### b) Deposito

Deposito diterbitkan atas dasar akad *mudharabah* atau perjanjian lain yang tidak menyimpang dengan prinsip syariah, penarikannya bisa dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara nasabah penyimpanan dan Bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>41</sup>

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional no. 03/DSNMUI/ IV/2000, deposito dibagi dua: pertama, deposito yang tidak halal menurut hukum Syariah yakni deposito sesuai perhitungan bunga. Kedua, deposito yang berada dalam kewajaran yakni simpanan yang sesuai prinsip *mudharabah*.

Deposito sebagai salah satu bentuk simpanan nasabah yang punya jumlah minimum tertentu pada jangka waktu tertentu, dan bagi hasil

---

<sup>40</sup>Republik Indonesia. 2008. ”Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah”

<sup>41</sup>Republik Indonesia. 2008. ”Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah”

harus lebih besar dari potongan biaya. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimum dan jangka waktu tertentu, sehingga nasabah dapat mendapatkan uang lebih cepat dari jatuh tempo yang disepakati. Tetapi kontribusi keuntungan dalam kisaran secara signifikan lebih tinggi dibanding tabungan biasa. Inilah produk penghimpunan dana yang sering dipilih nasabah yang kelebihan dana. Selain hemat, juga ada investasi didalamnya.

c) Giro

Giro sesuai UU Perbankan No. 21 Tahun 2008, Bank Wadi'ah, akad atau perjanjian lain yang dibuat menurut prinsip Syariah, termasuk pencatatan, dapat dilakukan setiap saat, dengan memakai cek, bilyet giro, serta pembayaran atas pesanan atau jumlah pemindahbukuan.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSNMUI/ IV/2000, ada 2 jenis giro, yakni giro yang tidak dibenarkan UU atau syariah, yang sesuai perhitungan bunga dan giro yang dibenarkan oleh hukum yang diposisikan dalam rekening sesuai *mudharabah* dan *wadi'ah*.

2. Produk penyaluran dana (*financing*)

Pembiayaan atau *financing* yakni pembiayaan dari pihak ketiga untuk mendukung usulan investasi, baik individu atau institusi. Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud pembiayaan yakni sumber keuangan atau aset serupa diberikan dalam bentuk:

- a) Bagi hasil bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b) Transaksi sewa menyewa bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.

- c) Transaksi jual beli berupa piutang, murabahah, salam dan istishna.
- d) Setiap hutang dalam bentuk piutang qaradh.
- e) Perjanjian sewa-jasa dalam bentuk transaksi ijarah multi-jas

### 3. Produk jasa

Selain berfungsi sebagai penghubung antara pihak kelebihan dana dengan kekurangan dana, Bank Syariah juga menjalankan layanan jasa perbankan bagi nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa tersebut yakni:

- a) *Sharf* ( jual beli valuta asing) Prinsip jual beli valuta asing yang selaras dengan aturan jual beli mata uang yang tidak sejenis, yang pemberiannya dilakukan pada saat yang sama. Bank mendapat untung dari jual beli valuta asing.
- b) *Wadi'ah* yang hendak diterapkan yakni *wadi'ah yad al-amanah*, dengan melakukan penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) sebagai sarana pentitipan barang berharga nasabah.

### 3. Pengertian Portofolio

Portofolio terdiri dari dua kata, yakni port yang berasal dari kata report yang memiliki arti laporan dan folio yang memiliki arti lengkap atau full. Apabila digabungkan, portofolio merupakan kumpulan dokumen yang berasal dari pribadi, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan, dan sejenisnya yang tersusun secara rapi dari semua pekerjaan yang sudah pernah dilakukan.

Secara umum, pengertian portofolio adalah kumpulan dokumen seseorang, lembaga, kelompok, perusahaan, organisasi, dan sejenisnya yang memiliki tujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan

yang sudah ditetapkan. Intinya, baik dalam konteks pendidikan maupun pekerjaan, portofolio menjadi rekam jejak seseorang dalam menguasai suatu keahlian.

#### 4. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan atau financing ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>42</sup>

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I Trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*Trust*) berarti Lembaga pembiayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>43</sup>

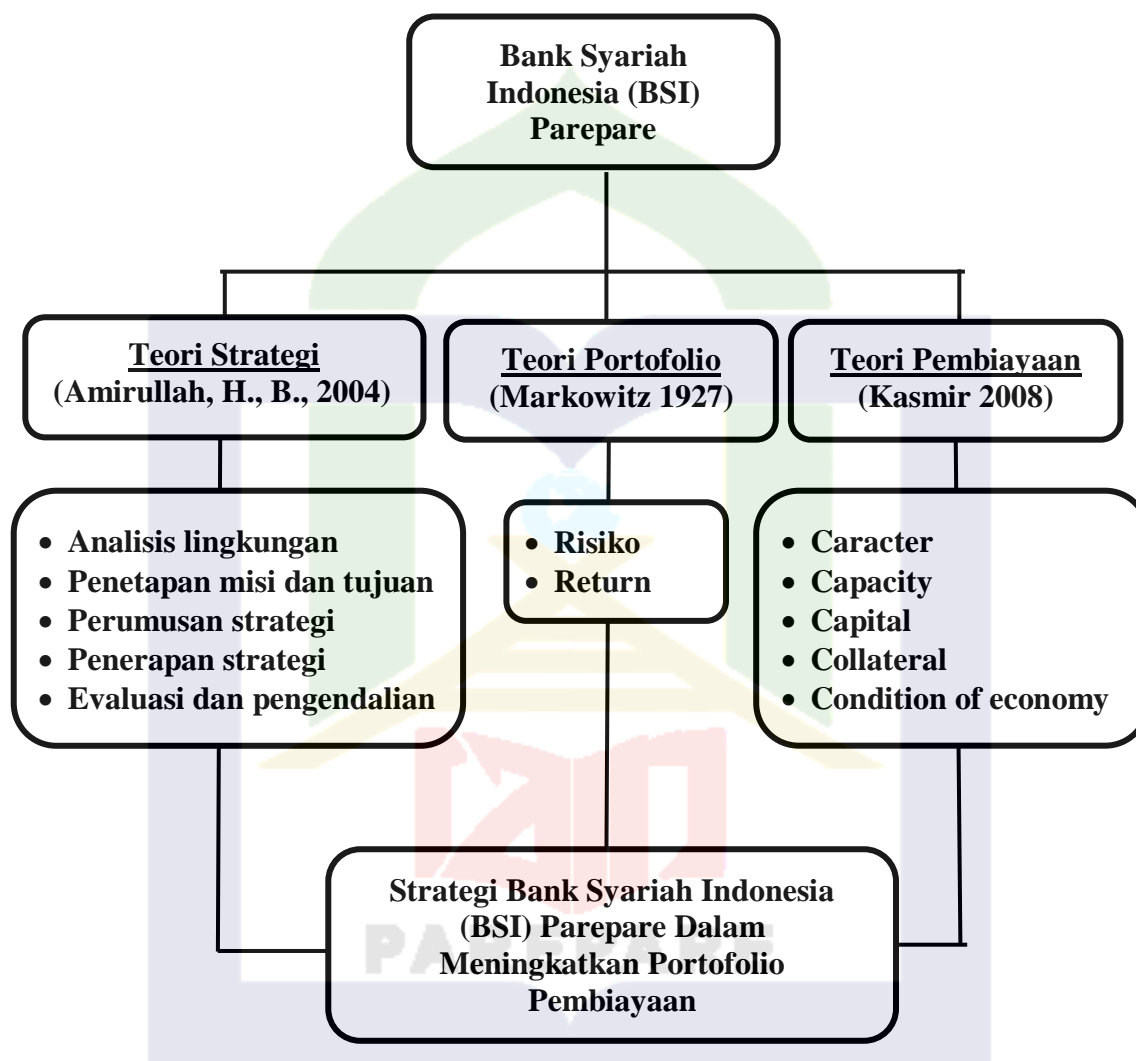
#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memenuhi masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, Peneliti ingin mengetahui strategi Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan portofolio pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia Parepare sebagaimana kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 17.

<sup>43</sup>Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.3.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

#### a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau peristiwa. Menurut penjelasan sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena disertai dengan observasi, dan proses wawancara yang lebih mendalam dengan informan, sehingga memungkinkan adanya deskripsi kondisi yang lebih tepat, transparan, dan mendalam untuk diamati di lapangan. yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan defenisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>44</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian lapangan, di mana salah satu jenis penelitian lapangan berfokus pada hubungan sosial atau peristiwa yang terjadi dalam sekelompok orang. Oleh karena itu, penelitian semacam ini juga dapat disebut sebagai studi kasus deskriptif.

### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti terjun langsung dilokasi meneliti untuk memperoleh data agar tujuan penulis dapat tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 3.

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas. Objek penelitian ini dilakukan di lingkup wilayah Bank Syariah Indonesia Parepare, yang beralamat di Jl. Lahalede Kota Parepare.

#### b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 3 bulan terhitung pada bulan april sampai bulan juni disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif dari penelitian yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare Dalam meningkatkan portofolio pembiayaan.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### a. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dimana penelitian ini berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian tentang kehidupan

masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi.<sup>45</sup>

#### b. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>46</sup> yang digunakan dalam menentukan berbagai data-data yang diperlukan adalah :

##### 1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>47</sup> Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan 4 informan yaitu 2 informan *micro relationship manager*, *consumer business relationship manager*, dan staf *micro Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare*.

##### 2. Data Sekunder

Sugiyono mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui

---

<sup>45</sup>Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta:2020), h.6.

<sup>46</sup>Joko Subago, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)I*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h.87.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2016), h.225.



orang lain atau lewat dokumen.<sup>48</sup> Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu hasil wawancara.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian adalah dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan kuesioner (angket). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Observasi yang dilakukan penulis terstruktur dengan mendatangi secara langsung kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare di Jl. Lahalede Kota Parepare.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

*Interview* atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara seseorang yang berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.225.

<sup>49</sup>Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, mengenai strategi Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan portofolio pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia Parepare. Adapun wawancara tersebut dilakukan dengan subjek penelitian yaitu pegawai Bank Syariah Indonesia Parepare.

### 3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan sumber-sumber berupa data dan catatan yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data.

#### b. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan Langkah peneliti untuk menjaring data yang sebenarnya, pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koding, yaitu proses yang dilakukan ketika melakukan penelitian dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikategorisasikan dengan pengelompokan atau dengan menyingkat nama.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.233.

## F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kepercayaan daalam proses pengumpulan data penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibilitas, transferability, dependability dan confirmability*.<sup>51</sup>

Pada penelitian ini menggunakan uji *creadibility* atau kreadibilitas pada dasarnya menggantikan konsep data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kreadibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti:<sup>52</sup>

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Muhammaad Kamal Zubair, IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare,2020), h.23.

<sup>52</sup>Helaluddin & Hengki Wijaya, “ *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*”, (Makassar: Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019), h. 132.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Adapun jenis-jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi sumber yaitu Micro Relationship Manager dan staf BSI Parepare.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.<sup>54</sup> Dalam triangulasi teknik dapat menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian dapat dilaksanakan dengan cara cek dan recek.<sup>55</sup>

Uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik uji keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian dengan cara seperti membandingkan metode yang sama,

---

<sup>53</sup>Zuhairi, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.40.

<sup>54</sup>Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12. 3 (2020), h. 147.

<sup>55</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, h. 57.

membandingkan sumber data yang sama dan membandingkan perkataan orang didepan umum maupun secara pribadi. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan peneliti, menjamin keabsahan datanya tersebut.

### **G. Teknik Analisis Data**

Bodgan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, Menyusun, memilih, dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna menurut Sirajuddin Saleh. Maka dari itu hal yang harus diperhatikan dalam analisis data yaitu:<sup>56</sup>

1. Pencarian data merupakan proses lapangan dengan persiapan pra lapangan.
2. Setelah mendapatkan hasil penemuan lapangan, data tersebut didata secara sistematis.
3. Menyajikan temuan yang diperoleh dari lapangan.
4. Melakukan pencarian makna secara berulang sampai tidak ada lagi keraguan. Disini diperlukan peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang terjadi dilapangan.

Teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dalam penelitian kualitatif menurut Melis dan Huberman yaitu:<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif, Pertama*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 74.

<sup>57</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.210.

### 1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Proses reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Jika menemukan segala sesuatu dipandang asing, tidak dikernal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus diperhatikan dalam peneliti dalam mereduksi data. Jadi mereduksi data merupakan tahap awal dalam penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan serta klarifikasi data yang lebih pokok untuk di bahas.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bangan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>58</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Hiberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan kredibel. Jadi dalam penarikan simpulan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga

---

<sup>58</sup>Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, h.218-220.

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Portofolio Pembiayaan BSI Parepare**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada BSI Parepare menjelaskan portofolio pembiayaan BSI Parepare sebagai berikut:

**Table 4.1 Portofolio Pembiayaan BSI Parepare**

No.	Pertanyaan	Transkrip Wawancara	Informan	Koding	Kategori
1.	Bagaimana peningkatan portofolio pembiayaan pada BSI Parepare?	Dalam 2 tahun terakhir portofolio pembiayaan meningkat namun masih terus diupayakan agar dapat meningkat setiap tahunnya.	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )	Pembiayaan BSI Parepare	Peningkatan portofolio pembiayaan
		Bisa dibilang dek Portofolio pembiayaannya itu terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir hingga 95%	Muhammad Arsyad ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
		Portofolio pembiayaan disini dek alhamdulillah setiap tahunnya meningkat dan kami akan usahakan kedepannya lebih meningkat lagi	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
2.	Apa saja jenis produk pembiayaan yang ditawarkan di	Jenis pembiayaan yang ditawarkan di BSI Parepare itu ada 2 yaitu Pembiayaan	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship</i> )	Pembiayaan BSI Parepare	Jenis produk pembiayaan BSI Parepare



	BSI Parepare?	UMKM (KUR) dan Pembiayaan KONSUMER seperti, Mitraguna Berkah, Pensiun Berkah, Prapensiun Berkah, Griya, OTO, dan Cicil Emas	<i>manager</i>		
		Produk pembiayaan yang ditawarkan di sini dek ada 2 yaitu pembiayaan KUR dan KONSUMER, Adapun pembiayaan KUR disini terbagi 3 diantaranya : Mikro (Plafondnya limit 10 jt- 50 jt), kemudian Super Mikro (Plafond limit 1 jt-10 jt), terakhir itu Mikro kecil (Plafond limit <50 jt - 500 jt) sedangkan Pembiayaan KONSUMER (plafondnya tergantung dari kemampuan bayar/penghasilan bersih) terbagi 5 diantaranya itu, Griya (Perumahan), OTO (kendaraan), Pensiunan berkah, Prapensiun berkah, Mitraguna berkah	Muhammad Arsyad ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
		Jenis pembiayaannya itu Pembiayaan KUR dan Pembiayaan KONSUMER seperti Pensiun Berkah, Prapensiun Berkah, , OTO,	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		

		Griya Cicil Emas, Mitraguna Berkah			
3.	Bagaimana BSI Parepare memastikan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah?	<p>Untuk memastikan pembiayaan sesuai prinsip syariah disini yaitu dengan Melakukan analisis 3 pilar (bisnis, <i>risk</i>, dan operasional) kemudian memilih akad sesuai peruntukannya dengan mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, Memastikan semua pemberian pembiayaan sesuai peruntukannya, contoh: untuk pembelian rumah menggunakan akad <i>murabahah</i> dan untuk tujuan griya <i>refinancing</i> pembelian bahan bangunan menggunakan akad <i>musyarakah mutanaqishah</i> (MMQ)</p>	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )	Pembiayaan BSI Parepare	Penerapan prinsip-prinsip syariah BSI Parepare
		<p>Kalau disini dek untuk memastikan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan prinsip syariah yaitu dilihat dari segi akad. Akad yang digunakan dalam pembiayaan yaitu akad <i>murabahah</i>, <i>wakalah</i>, dan <i>musyarakah</i>.</p>	Muhammad Arsyad ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		

		BSI memastikan pembiayaannya sesuai prinsip syariah dek dengan selalu menghindari riba dan menggunakan akad yang sesuai prinsip syariah yaitu <i>murabahah, musyarakah, dan wakalah.</i>	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
4.	Apa kebijakan dan persyaratan yang diterapkan oleh BSI Parepare dalam pembiayaan yang diberikan kepada nasabah?	<p>Persyaratan pembiayaan BSI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• WNI</li> <li>• Berusia minimal 21 tahun atau telah menikah</li> <li>• KTP suami istri, KK, dan buku nikah (jika belum menikah melampirkan ket. Belum menikah.</li> <li>• SK Asli untuk produk mitraguna dan copy untuk produk griya</li> <li>• Sertifikat jaminan untuk produk mikro dan griya</li> <li>• Memiliki penghasilan dan kemampuan mengangsur</li> <li>• Telah memiliki usaha minimal 6 bulan untuk produk mikro</li> <li>• Legalitas usaha untuk produk mikro</li> <li>• Memiliki Riwayat pinjaman lancar</li> </ul>	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )	Pembiayaan BSI Parepare	Penerapan kebijakan dan persyaratan BSI Parepare

		<p>di bank lain atau Lembaga keuangan lainnya.</p> <p>Syarat pembiayaan PNS:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pegawai tetap Min 2 tahun</li> <li>• Lampirkan SK dan slip gaji 3 bulan terakhir</li> </ul> <p>Syarat pembiayaan pensiun Maksimal umur 75 tahun sedangkan pra pensiun 3 tahun sebelum pensiun.</p>			
5.	<p>Apa kriteria atau standar yang digunakan oleh BSI Parepare untuk mengevaluasi kelayakan pembiayaan?</p>	<p>Kualitas pembiayaan yang diberikan dapat dilihat dari kemampuan pengembalian pinjaman tersebut sehingga dilakukan pengelompokan terhadap kolektibilitas nasabah yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet. Selain itu dilihat juga dari tingkat temuan audit yang dilakukan oleh internal bank maupun audit internal.</p>	<p>Abdurrhman (<i>costumer business relationship manager</i>)</p>	<p>Pembiayaan BSI Parepare</p>	<p>Standar kelayakan pembiayaan BSI Parepare</p>
		<p>Di BSI Parepare kita menggunakan prinsip 5C yaitu: <i>character</i>,</p>	<p>Muhammad Arsyad (<i>Micro Relationship Manager</i>)</p>		

		<i>capacity, capital, collateral, condition of economy.</i>			
		Standar yang digunakan BSI untuk mengevaluasi kelayakan yaitu 5C. yaitu <i>character</i> seperti menemui nasabah secara langsung, <i>capacity</i> dengan melihat kondisi usaha nasabah dan hutang piutang nasabah, <i>capital</i> contohnya itu dengan menganalisis modal nasabah dalam membangun usaha baik itu modal awal maupun modal saat usaha berjalan dan saat mengembangkan usaha, keempat <i>colleteral</i> itu sendiri adalah anggunan yang disesuaikan dengan pembiayaan yang diajukan nasabah, terakhir <i>condition of economy</i> seperti menganalisis kondisi ekonomi dimasa yang akan datang dimana saat ini zaman digitalisasi yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha untuk itu penting menganalisa	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		

		kondisi ekonomi untuk melihat apakah usaha calon nasabah bisa berkembang pada saat sekarang ini atau yang akan datang.			
6.	Langkah – Langkah apa saja yang diambil oleh BSI Parepare untuk meminimalkan risiko dalam portofolio pembiayaan?	Langkah untuk meminimalkan risiko yaitu, Melakukan analisis 5 C dalam pemberian pembiayaan, Memastikan pemberian pinjaman sesuai peruntukannya, Menerapkan kewajiban menyerahkan jaminan, Memastikan semua syarat diawal terpenuhi, Melakukan <i>maintenance</i> terhadap nasabah	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )	Pembiayaan BSI Parepare	Langkah-langkah mitigasi risiko dalam portofolio pembiayaan
		Untuk meminimalisir risiko kita harus teliti, memperdalam prefikasi usaha, karakter, kapasitas. Dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan	Muhammad Arsyad ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
		Langkah yang pertama itu yah itu tadi menerapkan prinsip 5C secara baik kemudian selalu menerapkan kewajiban pada	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		

		calon nasabah untuk memberikan jaminan.			
--	--	---	--	--	--

Portofolio pembiayaan menjadi salah satu indikator utama kinerja bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dan meminimalisir risiko. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, portofolio pembiayaan menggambarkan kebijakan strategis bank dalam menyalurkan dana kepada sektor-sektor ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam pembiayaan syariah prinsip itu meliputi larangan riba, *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (spekulasi). Peningkatan portofolio pembiayaan BSI dari waktu ke waktu dapat menggambarkan bank dalam beradaptasi dengan kondisi pasar atau kebutuhan nasabah.

Selain itu, analisis portofolio pembiayaan BSI juga penting dalam evaluasi keberhasilan bank dalam mengelola risiko dan memperoleh *return*. Kinerja portofolio pembiayaan dapat diukur melalui rasio kredit bermasalah, tingkat pertumbuhan pembiayaan, dan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariahi. Hasil analisis portofolio pembiayaan ini dapat menjadi acuan bagi bank untuk mengoptimalkan strategi pembiayaan, mengelola risiko, dan meningkatkan daya saing dipasar perbankan. Portofolio pembiayaan dalam hal ini yaitu portofolio pembiayaan pada BSI Parepare. Dalam peningkatan potofolio pembiayaan BSI Parepare dilihat terus meningkat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BSI dengan peneliti, pada peningkatan portofolio pembiayaan dapat disimpulkan bahwa portofolio pembiayaan BSI Parepare terus meningkat dari tahun ke tahun dengan beberapa jenis pembiayaan seperti yang telah dicantumkan pada tabel 1.1 dimana pada tahun 2021 dengan total 60.073.000.000. Kemudian di tahun berikutnya

yaitu 2022 total portofolio pembiayaan meningkat drastis menjadi 104.560.000.000 dimana mengalami peningkatan 44.487.000.000 atau sekitar 74%.

Dalam peningkatan portofolio pembiayaan tersebut mencakup beberapa jenis pembiayaan yaitu pembiayaan KUR dan KONSUMER. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pembiayaan di BSI Parepare ada 2 jenis yaitu Pembiayaan KUR (UMKM) yang terbagi menjadi 3 diantaranya, Mikro (Plafond limit 10 jt- 50 jt), Super Mikro (Plafond limit 1 jt-10 jt), dan Mikro kecil (Plafond limit <50 jt - 500 jt). Pembiayaan Konsumer dengan plafond tergantung dari kemampuan bayar/penghasilan bersih, pembiayaan ini terbagi 5 diantaranya, griya (perumahan), OTO (kendaraan), pensiun berkah, prapensiun berkah, mitraguna berkah.

Dalam menjalankan operasionalnya perbankan syariah harus selalu memastikan pembiayaan yang disalurkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang merujuk pada al-quran dan hadits. Dalam menyalurkan pembiayaan BSI Parepare memastikan pembiayaannya dengan cara memastikan terhindar dari riba, Melakukan analisis 3 pilar (bisnis, *risk*, dan operasional), memilih akad sesuai peruntukannya dengan mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, memastikan semua pemberian pembiayaan sesuai peruntukannya, dan menggunakan akad sesuai dengan prinsip-prinsip syariah diantaranya, *murabahah*, *wakalah*, dan *musyarakah*. Berdasarkan hasil wawancara triangulasi sumber dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip syariah islam telah diimplementasikan di BSI Parepare. Prinsip tersebut yaitu menghindari riba, adanya keadilan, kemaslahatan, keseimbangan antara dunia dan akhirat dimana hubungan dengan sang pencipta lebih diutamakan dari segalanya.



Berdasarkan surat Ali-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”(Q.S Ali-Imran : 130)<sup>59</sup>

Dalam menyalurkan pembiayaannya BSI Parepare menerapkan kebijakan dan syarat yang ditetapkan yaitu sebagai berikut:<sup>60</sup>

Persyaratan pembiayaan BSI

- WNI
- Berusia minimal 21 tahun atau telah menikah
- KTP suami istri, KK, dan buku nikah (jika belum menikah melampirkan ket. Belum menikah.
- SK Asli untuk produk mitraguna dan copy untuk produk griya
- Sertifikat jaminan untuk produk mikro dan griya
- Memiliki penghasilan dan kemampuan mengangsur
- Telah memiliki usaha minimal 6 bulan untuk produk mikro
- Legalitas usaha untuk produk mikro
- Memiliki Riwayat pinjaman lancar di bank lain atau Lembaga keuangan lainnya.

<sup>59</sup>Kementrian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran dan Terjemahnya).

<sup>60</sup> Ismail Abdullah, *Micro Relationship Manager* BSI KC Parepare, Wawancara Penelitian pada 7 juni 2023.

Adapun syarat khusus untuk PNS yaitu:

- Pengawai tetap Min 2 tahun
- Lampirkan SK dan slip gaji 3 bulan terakhir

Syarat pembiayaan pensiun Maksimal umur 75 tahun sedangkan pra pensiun 3 tahun sebelum pensiun.

Sebelum menyalurkan pembiayaan kepada calon debitur perbankan terlebih dahulu memberikan standar kriteria evaluasi kelayakan pembiayaan. Agar memperoleh keyakinan dalam hal pembayaran yang akan dilakukan di masa mendatang oleh debitur, maka disarankan menggunakan standar minimal yang telah diterapkan yaitu menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis keadaan debitur. Prinsip 5C tersebut terdiri dari:<sup>61</sup>

*a. Character*

Menjadi bahan penting bagi bank syariah melihat kepribadian dan watak calon debitur sebelum menerima pengajuan pembiayaan.

*b. Capacity*

Kemampuan nasabah yang melakukan permohonan pembiayaan juga perlu dilakukan pihak bank. Terutama erkait sumber utama pemasukan calon debitur tersebut.

*c. Capital*

---

<sup>61</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prendamedia Group,2010), h.112-116.

Modal diperlukan sebagai ukuran persen dana calon debitur yang dilibatkan dalam pembiayaan yang diadakan. Semakin besar dana yang dilibatkan oleh calon debitur akan semakin menambah kepercayaan pihak bank.

*d. Collateral*

Anggungan adalah jaminan yang digunakan sebagai alternatif pembayaran kedua apabila dikemudian hari terjadi hal diluar kesepakatan, seperti tidak membayar angsuran. Maka anggungan akan digunakan untuk membayar pembiayaan yang diberikan.

*e. Condition of economy*

Bagian ini merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian calon debitur di masa yang akan datang. Bank membutuhkan analisis terkait sektor usaha calon debitur yang dikolaborasikan dengan kondisi ekonomi diluar usaha calon debitur.

Berdasarkan triangulasi sumber diatas maka BSI Parepare telah menerapkan prinsip 5C dalam mengevaluasi kelayakan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dalma bentuk melakukan kunjungan secara langsung kepada nasabah kemudian melihat kondisi usaha apakah ada hutang maupun piutang, BSI parepare juga memeriksa anggungan apakah sesuai dengan pembiayaan yang diajukan nasabah, terakhir BSI juga menganalisis kondisi ekonomi dimasa yang akan datang dimana saat ini zaman digitalisasi yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha untuk itu penting menganalisa kondisi ekonomi untuk melihat apakah usaha calon nasabah bisa berkembang pada saat sekarang ini atau yang akan datang.

Selanjutnya, dalam meningkatkan portofolio pembiayaan bank syariah tidak terlepas dari risiko yang akan dihadapi. Sebagaimana tujuan dari pembiayaan

menurut muhammad yaitu: Upaya memaksimalkan laba, Upaya meminimalkan risiko artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul, dan Penyaluran kelebihan dana.<sup>62</sup> Sehingga perlu adanya langkah yang digunakan untuk meminimalkan risiko yang akan terjadi dimasa mendatang agar tujuan dari pembiayaan tersebut tercapai. Adapun langkah yang digunakan BSI Parepare dalam mitigasi risiko dijelaskan bahwa upaya meminimalkan risiko itu tidak terlepas dari prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, dan condition of economy*, kemudian BSI Parepare selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaannya.

## 2. Faktor Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada BSI Parepare menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan di BSI Parepare sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan**

No.	Pertanyaan	Transkrip wawancara	Informan	Koding	Kategori
1.	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan pada BSI Parepare?	Faktor teknologi seperti menggunakan sosial media dalam memperkenalkan produk BSI, faktor kepercayaan dengan melakukan sosialisasi dan	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )	Faktor Peningkatan portofolio Pembiayaan	Faktor Peningkatan Portofolio Pembiayaan

<sup>62</sup>Harry Max Markowitz,. *Teori Portofolio Pendekatan Investasi*, 1927.

		meningkatkan intensitas kunjungan ke instansi atau pelaku UMKM, faktor inovasi produk dan layanan dengan memberikan layanan prima ke nasabah.			
		Faktornya yang pertama itu faktor ekonomi dimana jika ekonomi menurun maka permintaan pembiayaan juga menurun begitupun sebaliknya. Kemudian faktor kualitas manajemen risiko apabila terkendalikan dengan baik maka portofolio pembiayaan dapat meningkat. Dan terakhir inovasi produk dan layanan jika BSI Parepare dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan solusi pembiayaan yang unggul, maka dapat meningkatkan minat dan permintaan nasabah potensial.	Muhammad Arsyad ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
		Faktornya itu paling faktor dari masyarakat seperti	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship</i>		

		kepercayaan masyarakat terhadap produk atau prinsip yang ada di BSI, selain itu faktor kualitas manajemen risiko apabila BSI dapat meminimalisir risiko maka akan meningkatkan portofolio pembiayaan. Dan juga faktor teknologi dengan menggunakan media sosial mempromosika produk-produk BSI.	<i>Manager)</i>		
--	--	---	-----------------	--	--

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa portofolio pembiayaan pada BSI Parepare mengalami peningkatan yang cukup drastis. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan di BSI Parepare adalah diantaranya: 1) Faktor kepercayaan masyarakat, 2) Faktor teknologi, 3) Faktor ekonomi, 4) Faktor manajemen risiko, 5) Faktor inovasi produk dan layanan. Hal ini dinyatakan oleh pihak BSI.

Berdasarkan trianggulasi sumber tersebut disimpulkan bahwa yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan di picu oleh 5 faktor yaitu:

#### 1. Faktor Kepercayaan Masyarakat

Peningkatan portofolio pembiayaan tidak terlepas dari faktor kepercayaan masyarakat. Jika masyarakat memiliki keyakinan bahwa bank syariah tersebut dapat dipercaya dan memiliki reputasi yang baik dalam menyediakan pembiayaan yang adil

dan transparan, maka dapat menarik minat masyarakat tersebut lebih mengenal dan menggunakan produk atau layanan bank syariah. Oleh sebab itu bank harus selalu menjalin hubungan yang baik pada masyarakat dengan meningkatkan intensitas kunjungan ke instansi atau pelaku UMKM, serta gencar melakukan sosialisasi terkait keunggulan pembiayaan di bank syariah.

## 2. Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi memungkinkan BSI dalam mengembangkan produk pembiayaan. Misalnya dengan adanya teknologi digital, BSI dapat menyediakan aplikasi perbankan berbasis mobile yang memudahkan nasabah mengakses layanan pembiayaan, dan melakukan transaksi. BSI juga dapat melakukan promosi diberbagai macam sosial media seperti Instagram, facebook, dan lainnya.

## 3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan portofolio BSI. Pertumbuhan ekonomi yang baik cenderung berdampak positif terhadap peningkatan portofolio pembiayaan BSI. Ketika perekonomian tumbuh, aktivitas usaha meningkat, dan permintaan pembiayaan dari berbagai perusahaan atau individu juga meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi BSI untuk memperluas portofolio pembiayaan dan menawarkan produk dan layanan yang lebih banyak kepada nasabah.

Dalam faktor ekonomi tingkat inflasi dan stabilitas harga juga dapat mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan BSI. Jika inflasi rendah dan harga-harga stabil, maka daya beli masyarakat akan terjaga, dan permintaan pembiayaan untuk investasi dapat tetap tinggi, namun jika inflasi tinggi, masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil pembiayaan.

#### 4. Faktor Manajemen Risiko

Bank syariah harus melaksanakan pengendalian risiko yang efektif untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko yang merugikan. Hal tersebut melibatkan penerapan proses pembiayaan yang ketat, penilaian kredit yang cermat, pemantauan dan pelaporan yang teratur, serta penggunaan instrumen keuangan yang tepat untuk melindungi portofolio pembiayaan dari risiko yang akan datang. Manajemen risiko yang baik, dapat meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan BSI.

#### 5. Faktor Inovasi Produk dan Layanan

Inovasi produk dan layanan dapat membantu BSI membedakan diri dari pesaing dipasar. Dengan menghadirkan produk dan layanan yang unik dan berbeda, BSI dapat menarik minat nasabah dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Hal ini dapat membantu BSI menarik lebih banyak pembiayaan dari nasabah baru dan meningkatkan portofolio pembiayaannya.

Kemudian, dengan memahami tren dan perubahan dalam preferensi nasabah. BSI juga dapat mengembangkan produk dan layanan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang berkembang. Hal Ini dapat membuka peluang baru untuk pembiayaan dan membantu BSI mengembangkan portofolio dalam segmen pasar yang sedang tumbuh.

### **3. Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak BSI Parepare strategi dalam meningkatkan portofolio pembiayaan sebagai berikut:



**Tabel 4.3 Strategi BSI Parepare Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan**

No	Pertanyaan	Instrumen Wawancara	Informan	Koding	Kategori
1.	Jenis pembiayaan apa yang menjadi peluang BSI Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan?	Pembiayaan yang menjadi peluang yaitu mitraguna, KUR, griya, dan cicilan emas.	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )	Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	Analisis Lingkungan
		Sangat berpeluang semua terutama jenis pembiayaan KUR, griya, dan mitraguna.	Muhammad Arsyad ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
		Semua pembiayaan yang ada di BSI Parepare itu berpeluang dalam hal meningkatkan portofolio pembiayaan, namun yang paling menarik minat nasabah saat ini yaitu pembiayaan KUR dan Mitraguna	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
	Adakah kendala BSI Parepare	Kendala yang pertama	Abdurrhman	Strategi Peningkatan	

	<p>dalam meningkatkan portofolio pembiayaan?</p>	<p>kurangnya sosialisasi kemasyarakatan terkait keuangan syariah, masyarakat belum sepenuhnya percaya terhadap keberadaan BSI (tingkat kesyariahnya), regulasi pemerintah yang masih mengharuskan instansi menggunakan bank konvensional, dan adanya pembatasan terhadap segmen nasabah tertentu seperti TNI dan Polri kecuali yang telah payroll gaji di BSI termasuk pembatasan pemberian KPR bagi pengusaha.</p>	<p>(<i>customer business relationship manager</i>)</p>	<p>Portofolio Pembiayaan BSI Parepare</p>	
		<p>Kendalanya itu kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait produk dan layanan pembiayaan yang ditawarkan. Masih banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya memahami manfaat dan keunggulan pembiayaan dari</p>	<p>Muhammad Arsyad (<i>Micro Relationship Manager</i>)</p>		

		BSI. Kemudian banyak juga yang mengajukan pembiayaan namun tidak memenuhi standar.			
		Kendala saat ini yang paling berpengaruh sama portofolio pembiayaan itu dimasyarakat. Mungkin karna banyak masyarakat yang belum paham terkait prinsip yang digunakan di BSI sangat berbeda dengan bank konvensional yang membuat masyarakat tidak tertarik dengan produk BSI	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
2.	Apa misi dan tujuan BSI Parepare?	Visi: Top 10 Global Islamic Bank  Misi: 1) memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )	Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	Penetapan misi dan tujuan

		indonesia			
3.	Apa saja strategi yang digunakan BSI Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan?	Strategi yang digunakan yaitu: Meningkatkan intensitas kunjungan ke Instansi dan pelaku UMKM, Menggunakan sosial media dalam memperkenalkan produk BSI, Rutin melakukan sosialisasi, Memberikan promo sesuai segemen nasabah termasuk dalam hal pemberian margin, Memberikan layanan prima kepada nasabah	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )	Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	Perumusan Strategi
		Strateginya itu seperti: Melakukan sosialisasi, Memperbanyak relasi, Memperbaiki hubungan emosional khususnya pengusaha dan instansi, Memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat	Anggi (staf <i>Micro BSI Parepare</i> )		
		Strategi dalam meningkatkan portofolio itu seperti, Melakukan sosialisasi	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship ip</i> )		

		kemasyarakat, Meminimalisir risiko dengan baik, Memberikan layanan prima kepada masyarakat, Terus melakukan promosi produk	<i>Manager)</i>		
4.	Siapa yang bertanggung jawab atas strategi peningkatan portofolio pembiayaan di BSI Parepare?	“Yang bertanggung jawab itu semua pihak termasuk <i>branch manager</i> , dan juga bagian marketing pembiayaan yang berhubungan langsung dengan nasabah dan bagian operasional.	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )	Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	Penerapan (Implementasi Strategi)
	Kapan strategi tersebut diimplementasikan oleh BSI Parepare?	Strategi diimplementasikan BSI sejak merger dari ketiga bank syariah BUMN seperti Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah.	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )		
	Dimana strategi tersebut diimplementasikan?	Diimplementasikan di semua segmen lapisan masyarakat, mulai dari pelaku UMKM hingga nasabah fix income (berpenghasilan tetap)	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )		
		Diwilayah parepare	Anggi (Staf		

		khususnya pengusaha dipasar serta pegawai disetiap instansi	<i>micro</i> BSI Parepare)		
		Strategi tersebut diimplementasikan diseluruh wilayah tempat usaha atau instansi-instansi yang ada di parepare	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
	Mengapa BSI Parepare memilih strategi tersebut?	Strategi tersebut diterapkan dengan harapan seluruh produk yang ada di BSI dikenal secara menyeluruh oleh masyarakat luas	Abdurrhman ( <i>costumer business relationship manager</i> )	Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	
		Karena potensinya besar terutama dipasar khusus penyaluran KUR serta diinstansi khusus pegawai	Anggi (Staf <i>micro</i> BSI Parepare)		
		Strategi tersebut sudah dipertimbangkan dan memiliki potensi untuk terus meningkatkan portofolio pembiayaan	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationship Manager</i> )		
	Bagaimana pendapat Ibu terkait teknologi seperti media sosial yang digunakan BSI Parepare dalam	Menurut saya itu dek sangat efektif karena kita lihat mi sekarang semua serba online dimana jaman sekarang	Siti Hardyani (Nasabah BSI Parepare)	Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	

	memasarkan produknya?	lebih banyak pegang hp daripada komunikasi langsung dengan orang lain. Terus sekarang sudah ada BSI mobile yang sangat memudahkan dalam hal pembayaran maupun transfer.			
5.	Apakah strategi tersebut sudah terealisasi atau belum?	Strategi tersebut sudah terealisasi dan terus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya untuk memaksimalkan strategi tersebut.	Abdurrhman ( <i>customer business relationship manager</i> )	Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	Evaluasi dan pengendalian
	Bagaimana BSI Parepare mengelola dan mengevaluasi strategi tersebut?	Strategi tersebut dievaluasi dengan melihat perkembangan portofolio setiap segmen pembiayaan setiap minggunya sehingga selalu ada Langkah perbaikan untuk menyempurnakan strategi pemasaran	Abdurrhman ( <i>customer business relationship manager</i> )	Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	
		Dengan menjaga nasabah yang sudah bermitra serta menambah dan memperbaharui fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, juga	Anggi (Staf <i>micro</i> BSI Parepare)		

		mengambil tindakan cepat saat mendengarkan setiap keluhan nasabah.			
		Strategi tersebut dievaluasi dengan melihat kondisi portofolio saat ini dan melihat faktor apa yang paling dominan dalam meningkatkan portofolio pembiayaan	Ismail Abdullah ( <i>Micro Relationsh ip Manager</i> )		
	Apakah BSI Parepare telah melakukan promosi dan komunikasi yang baik dalam memperkenalkan produknya kepada Bapak/Ibu?	Iye sampai saat ini pihak BSI selalu melayani dengan baik dan memperkenalkan produknya sesuai dengan kebutuhan kami.	Wahab Permadi (Nasabah BSI Parepare)	Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare	

### 1. Analisis Lingkungan

Dalam ilmu manajemen, tahap pertama strategi yang dilakukan adalah analisis lingkungan berupa identifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian serius dan menentukan beberapa kendala atau ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi.<sup>63</sup> Dalam strategi peningkatan portofolio terdapat jenis pembiayaan yang menjadi peluang dalam meningkatkan portofolio pembiayaan.

<sup>63</sup>Amirullah Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 114-122.



Berdasarkan triangulasi sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua jenis pembiayaan menjadi peluang dalam peningkatan portofolio pembiayaan, namun yang pembiayaan yang saat ini paling diminati oleh nasabah yaitu, mitraguna, KUR, griya, dan cicilan emas.

Dalam menyalurkan pembiayaannya BSI Parepare masih menghadapi kendala yang sangat mempengaruhi portofolio pembiayaan Adapun kendala yang dihadapi BSI seperti dijelaskan dalam wawancara peneliti kepada pihak BSI. Berdasarkan triangulasi sumber dapat disimpulkan bahwa kendala BSI Parepare yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terkait bank syariah, kemudian regulasi pemerintah yang masih mengharuskan instansi menggunakan bank konvensional, dan adanya pembatasan terhadap segmen nasabah tertentu seperti TNI, Polri dan lainnya.

## 2. Penetapan Misi dan Tujuan

Pada dasarnya semua bank yang didirikan memiliki misi dan tujuan dalam menjalankan aktivitasnya dengan adanya misi maka bank tersebut bisa memanfaatkan segala potensi yang ada untuk mencapai tujuan akhir secara cepat dan tepat. Kemudian tujuan merupakan dasar utama untuk memaparkan ketentuan yang dijalani dan arah rindakan dalam menggapai tujuan bank. Dengan kata lain tujuan merupakan sesuatu yang harus dicapai. Oleh sebab itu setiap bank perlu menetapkan misi dan tujuan pasti.

Berdasarkan hasil observasi BSI Parepare telah berusaha untuk mewujudkan Visi dan misi tersebut. Upaya yang dilakukan dengan selalu berusaha meningkatkan portofolio pembiayaannya dari tahun ke tahun dan selalu mempromosikan produk dan layanan kepada masyarakat.

### 3. Perumusan Strategi

Setiap bank selalu berusaha meningkatkan portofolio pembiayaannya, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare. BSI dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan potensial disektor keuangan syariah. Perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik di Indonesia maupun secara global. Dalam menghadapi permintaan yang terus meningkat, peningkatan portofolio pembiayaan membantu BSI untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar dan memperkuat posisi kompetitifnya.

Melalui peningkatan portofolio pembiayaan, BSI dapat memberikan sumbangsih yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi negara. Pembiayaan yang diberikan oleh BSI kepada individu dan bisnis membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memfasilitasi perkembangan sector-sektor. Hal tersebut dapat berdampak positif pada perekonomian secara keseluruhan. Maka dari itu BSI Parepare selalu berupaya untuk meningkatkan portofolio pembiayaannya. Setiap bank memiliki strategi tertentu untuk meningkatkan pembiayaannya Adapun strategi yang dilakukan oleh BSI Parepare dijelaskan oleh pihak BSI.

Berdasarkan triangulasi sumber dapat disimpulkan bahwa strategi BSI dalam meningkatkan portofolio pembiayaannya yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi
- 2) Meningkatkan intensitas kunjungan ke Instansi dan pelaku UMKM atau memperbaiki hubungan emosional khususnya instansi dan pelaku UMKM

- 3) Menggunakan sosial media dalam memperkenalkan/promosi produk BSI.
- 4) Memberikan layanan prima kepada nasabah
- 5) Mitigasi risiko

Dalam strategi peningkatan portofolio yang bertanggung jawab adalah Branch manager, marketing pembiayaan, dan operasional.

#### 4. Penerapan (implementasi) Strategi

Strategi peningkatan portofolio pembiayaan di implementasikan mulai saat BSI merger hingga saat ini. Strategi tersebut diterapkan keseluruhan segmen masyarakat dikarenakan strategi tersebut sudah dipertimbangkan dan memiliki potensi besar serta dengan harapan seluruh produk yang ada di BSI dikenal secara menyeluruh oleh masyarakat luas.

Berdasarkan triangulasi sumber dapat disimpulkan bahwa tindakan penerapan strategi pada BSI Parepare telah dipertimbangkan dan pemilihan strategi tersebut sudah tepat dengan melihat potensinya dan dapat direalisasikan ke masyarakat atau instansi-instansi sesuai dengan kebutuhannya.

#### 5. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dalam strategi peningkatan portofolio pembiayaan dapat membantu BSI untuk mengukur kinerja dan hasil dari penerapan strategi tersebut. BSI perlu mengevaluasi apakah strategi tersebut sudah terealisasi dengan baik atau perlu disesuaikan. Evaluasi yang akurat dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja strategi yang diterapkan dan membantu BSI untuk mengambil keputusan yang

lebih baik dalam mengoptimalkan strategi yang terealisasi untuk meningkatkan portofolio pembiayaannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti strategi BSI Parepare telah teralisasi dan masih terus dilakukan evaluasi tergantung kendala yang dihadapi. Dalam beberapa tahun terakhir strategi peningkatan portofolio pembiayaan BSI telah memberikan hasil yang positif. BSI berhasil mencatat peningkatan yang signifikan dalam portofolio pembiayaan. BSI juga masih sering melakukan sosialisasi diberbagai instansi atau pelaku-pelaku UMKM.

Berdasarkan wawancara dengan pihak BSI dapat disimpulkan bahwa BSI Parepare melakukan evaluasi dengan melihat perkembangan portofolio setiap segmen pembiayaan setiap minggunya sehingga selalu ada langkah perbaikan untuk menyempurnakan strategi pemasaran. Sebagaimana teori strategi Bagian terakhir dari proses manajemen strategis adalah evaluasi dan pengendalian. Evaluasi merupakan tahapan untuk memastikan bahwa strategi yang dipilih dijalankan dengan benar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, evaluasi adalah proses membandingkan hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan.<sup>64</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Portofolio Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare**

Portofolio pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) merujuk pada jumlah atau sekumpulan *outstanding* pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabahnya. Portofolio ini mencakup beberapa jenis pembiayaan. Adapun pembiayaan yang

---

<sup>64</sup>Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 114-122.

disalurkan di BSI Parepare yaitu pembiayaan KUR mencakup Mikro, super mikro, dan mikro kecil. Adapun pembiayaan konsumen mencakup mitraguna berkah, pensiun berkah, pra pensiun berkah, griya, cilem, dan OTO. Portofolio pembiayaan BSI berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi bank (*return*), sekaligus mengandung risiko (*risk*) yang perlu dikelola dengan baik. Dalam 2 tahun terakhir portofolio pembiayaan di BSI Parepare mengalami kenaikan yang sangat signifikan hal itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak BSI Parepare.

Didalam menyalurkan pembiayaannya BSI memastikan menerapkan prinsip-prinsip syariah yaitu dengan cara memastikan terhindar dari riba, Melakukan analisis 3 pilar (bisnis, *risk*, dan operasional), memilih akad sesuai peruntukannya dengan mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, memastikan semua pemberian pembiayaan sesuai peruntukannya, dan menggunakan akad sesuai dengan prinsip-prinsip syariah diantaranya, *murabahah*, *wakalah*, dan *musyarakah*.

Adapun dalam standar evaluasi kelayakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah agar meminimalisir risiko dimasa yang akan datang BSI Parepare menggunakan prinsip 5C, *character*, *capacity*, *capital*, *colleteral*, *condition of economy*. Hal tersebut sesuai dengan teori prinsip pembiayaan bahwa agar memperoleh keyakinan dalam hal pembayaran yang akan dilakukan di masa mendatang oleh debitur, maka disarankan menggunakan standar minimal yang telah diterapkan yaitu menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis keadaan debitur. Prinsip 5C tersebut terdiri dari: *character*, *capacity*, *capital*, *colleteral*, *condition of*

*economy*.<sup>65</sup> Kemudian dalam persyaratan pembiayaan pada BSI tergantung dari jenis pembiayaannya. Untuk jenis pembiayaan KUR syarat khusus dengan melampirkan legalitas usaha, untuk mitraguna syarat khusus dengan melampirkan SK Pegawai, slip gaji, dan rekening koran, untuk jenis pembiayaan pensiun melampirkan SK pensiun dan maksimal umur 75 tahun, untuk pra pensiun 3 tahun sebelum pensiun dan melampirkan SK PNS/ SK pengangkatan terakhir.

Adapun Penelitian sebelumnya yang membahas terkait peningkatan portofolio pembiayaan sebagai berikut:

Nurul Syahla & Khairina Tambunan dalam penelitian jurnalnya dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Sindikasi terhadap Peningkatan Portofolio Pembiayaan PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sindikasi terhadap peningkatan portofolio pembiayaan PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah. Hasil penelitian yang disimpulkan bahwa pembiayaan sindikasi dapat meningkatkan portofolio pembiayaan PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah.<sup>66</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Penelitian Nurul Syahla & Khairina Tambun berfokus pada pengaruh pembiayaan sindikasi terhadap peningkatan portofolio pembiayaan PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus pada Strategi Bank Syariah Indonesia Parepare (BSI) Parepare Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan.

---

<sup>65</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prendamedia Group,2010), h.112-116.

<sup>66</sup>Nurul Syahla & Khairina Tambunan, Pengaruh Pembiayaan Sindikasi terhadap Peningkatan Portofolio Pembiayaan PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah, *Journal of Economics & Management*, 2. 1 (2022), h. 99-104.

## 2. Faktor Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare

Dari data yang dihasilkan dari lapangan dimana data tersebut dihasilkan dengan wawancara dan observasi kepada pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dijalani, bahwa BSI Parepare sudah jelas mengalami Peningkatan portofolio pembiayaan yang sangat signifikan pada tahun 2021 hingga 2022. Penyebab terjadinya peningkatan tersebut karena adanya faktor yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan di BSI Parepare adalah faktor kepercayaan masyarakat, faktor teknologi, faktor ekonomi, faktor manajemen risiko, dan faktor inovasi produk dan layanan pada nasabah.

Faktor kepercayaan masyarakat tidak pernah lepas dari peningkatan portofolio pembiayaan, oleh karena itu bank harus selalu menjalin hubungan yang baik pada masyarakat dengan meningkatkan intensitas kunjungan ke instansi atau pelaku UMKM, serta gencar melakukan sosialisasi terkait keunggulan pembiayaan di bank syariah. Faktor teknologi dizaman sekarang ini masyarakat senang memanfaatkan sosial media, maka dari itu bank harus selalu melakukan promosi dengan memanfaatkan hal tersebut untuk menarik masyarakat memilih pembiayaan di BSI Parepare. Faktor ekonomi, ketika perekonomian tumbuh, aktivitas usaha meningkat, dan permintaan pembiayaan dari berbagai perusahaan atau individu juga meningkat, maka hal ini memberikan peluang bagi BSI untuk memperluas portofolio pembiayaannya dengan menawarkan produk dan layanan yang lebih banyak kepada nasabah. Faktor manajemen risiko, dengan meminimalisir risiko dengan baik maka dapat meningkatkan portofolio pembiayaan. Faktor inovasi dan layanan, menciptakan produk baru yang unik sesuai dengan kebutuhan nasabah dan memberikan layanan

prima kepada nasabah akan sangat berpengaruh pada peningkatan portofolio pembiayaan.

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas terkait factor peningkatan pembiayaan yaitu:

Rahmayati dalam penelitian dengan judul “Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah di PT Bank Aceh Syariah”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peluang pembiayaan sindikasi dalam peningkatan portofolio pembiayaan di bank Syariah Aceh. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peluang pembiayaan sindikasi besar, dan semakin tinggi pembiayaan sindikasi maka akan semakin meningkat portofolio pembiayaan di PT Bank Aceh Syariah.<sup>67</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus dan lokasi penelitian, penelitian ini berfokus pada pembiayaan sindikasi sebagai peningkatan portofolio pembiayaan perbankan Syariah dan lokasi penelitian di Bank Aceh Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti terkait peningkatan portofolio pembiayaan.

### **3. Strategi Peningkatan Portofolio Pembiayaan BSI Parepare**

Setiap bank selalu berusaha meningkatkan portofolio pembiayaannya guna meminimalisir risiko dan meningkatkan *return*. Dalam manajemen strategi BSI Parepare untuk meningkatkan portofolio pembiayaannya melalui 5 tahap yaitu

---

<sup>67</sup>Rahmayati, “*Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah*”, (Jurnal Vol 7. No 1. 2019).



Analisis lingkungan, Penetapan misi dan tujuan, Perumusan strategi, Penerapan strategi, dan Evaluasi dan pengendalian.<sup>68</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa BSI Parepare telah menjalankan 5 tahap tersebut.

Analisis lingkungan yang dilakukan oleh BSI Parepare yaitu dengan mengidentifikasi peluang dan mengantisipasi ancaman yang akan datang. Adapun perumusan strategi pada BSI Parepare dengan melihat kebutuhan yang ada dimasyarakat, perumusan strategi yang baik dapat meningkatkan portofolio pembiayaan dan membantu BSI untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar dan memperkuat posisi kompetitifnya. Penerapan strategi peningkatan portofolio pembiayaan diterapkan keseluruhan segmen masyarakat dikarenakan strategi tersebut sudah dipertimbangkan dan memiliki potensi besar serta dengan harapan seluruh produk yang ada di BSI dikenal secara menyeluruh oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya strategi BSI Parepare telah terealisasi dan masih terus dilakukan evaluasi tergantung kendala yang dihadapi. Evaluasi yang dilakukan oleh BSI Parepare dengan melihat perkembangan portofolio pembiayaan disetiap minggunya sehingga selalu ada langkah-langkah pengendalian yang mengikuti strategi yang sedang diimplementasikan, mendeteksi masalah atau perubahan yang terjadi pada dasar pemikirannya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

---

<sup>68</sup>Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 114-122.

Adapun perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang membahas terkait strategi bank dan portofolio pembiayaan.

Binti Nur Aisyah dalam penelitian jurnalnya dengan judul “Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah”. pembahasan dari penelitian ini yaitu hanya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah adalah variabel Kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar. Dalam hal ini maka Profitabilitas Bank Mega Syariah akan terus meningkat bila aktiva produktif dikelola sehingga kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar. Hal ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana nasabah pihak ketiga yang terus meningkat, sehingga kepercayaan nasabah pihak ketiga akan terus meningkat pula. Variabel kualitas aktiva produktif yang diragukan juga berpengaruh positif, namun demikian tidak signifikan secara statistik, oleh karenanya hal ini diharapkan bisa diminimalisir, mengingat dampaknya terhadap profitabilitas tidak seberapa.<sup>69</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek atau lokasi yang diteliti. Pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di Bank Mega Syariah sedangkan penelitian ini dilakukan di BSI Parepare. Perbedaan lainnya terlihat pada variable yang diuji pada penelitian terdahulu variable yang diuji adalah pengaruh kualitas portofolio pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Sedangkan pada penelitian ini variable yang diuji adalah strategi Bank Syariah Indonesia Parepare (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan.

---

<sup>69</sup>Binti Nur Aisyah, *Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah*, (An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 3(2), 2017).

Wiwik Anjelina dalam penelitian dengan judul “Upaya Bank Syariah Dalam Memasarkan Produk Pembiayaan (Studi Pada Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Bengkulu). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya bank Syariah dalam memasarkan produk pembiayaan dan faktor apa saja yang menghambat Bank Negara Indonesia Cabang Bengkulu dalam memasarkan produk pembiayaan. Hasil dari penelitian ini yaitu Upaya BNI Syariah Cabang Bengkulu dalam memasarkan produk pembiayaannya kepada masyarakat menggunakan 4P yaitu dengan cara pengenalan produk, penetapan *price*, *promotion* dan *place*. Dan upaya yang jarang dilakukan oleh pihak BNI Syariah Cabang Bengkulu adalah upaya promosi periklanan dalam bentuk tayangan televisi, majalah, koran dan radio. Faktor penghambat bank BNI Syariah Cabang Bengkulu dalam memasarkan produk pembiayaan ada dua yaitu, Faktor Internal Masih kurangnya dana dari pihak BNI Syariah Cabang Bengkulu karena belum bisa memenuhi pembiayaan yang diminati oleh masyarakat pada saat ini yaitu produk Griya iB Hasanah bersubsidi, kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) Pemasaran yang kompeten, dan masih kurangnya promosi dan sosialisasi. Kemudian Faktor Eksternal, faktor penghambat meliputi, Pesaing, keadaan ekonomi, nasabah dan masyarakat.<sup>70</sup> Perbedaan penelitian Wiwik Anjelina dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek dan fokus penelitiannya. Penelitian Wiwik Anjelina fokus pada upaya bank Syariah dalam memasarkan pruduk pembiayaan di bank Syariah Cabang Bengkulu. Sedangkan peneliti fokus dan terkhusus hanya pada strategi Bank Syariah Indonesia Parepare (BSI) Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan. Persamaan penelitian ini

---

<sup>70</sup>Wiwik Anjelina, *Upaya Bank Syariah Dalam Memasarkan Produk Pembiayaan* (Studi pada Bank Negara Indonesia Syariah), (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018), h. 78.

dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif serta pada penelitian terdahulu upaya yang dilakukan dalam pemasaran pembiayaannya dengan promosi sama halnya dengan strategi BSI Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaannya.

T. Setia Wiguna dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kualitas portofolio pembiayaan, perkembangan laba bersih, dan pengaruh kualitas portofolio pembiayaan terhadap laba bersih bank umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas portofolio pembiayaan tumbuh cukup baik dan laba bersih Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kualitas portofolio pembiayaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba bersih bank umum Syariah. Secara persial hanya kualitas portofolio pembiayaan dalam kategori lancar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih bank umum syariah.<sup>71</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh T. Setia Wiguna dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode dan fokus penelitian. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan fokus penelitian pengaruh kualitas portofolio pembiayaan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan portofolio pembiayaan menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>71</sup>T. Setia Wiguna, “Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah”, (Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah 2018).



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi ini.

Adapun simpulan sebagai berikut:

1. Portofolio pembiayaan di BSI Parepare mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana dari data yang diperoleh dari tahun 2021 sampai 2022 selalu meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari BSI Parepare dimana pada tahun 2021 dengan total 60.073.000.000. Kemudian di tahun berikutnya yaitu 2022 total portofolio pembiayaan meningkat drastis menjadi 104.560.000.000 dimana mengalami peningkatan 44.487.000.000 atau sekitar 74%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan pada BSI Parepare ada 5 diantaranya: faktor kepercayaan masyarakat, faktor teknologi, faktor ekonomi, faktor manajemen risiko, dan faktor inovasi produk dan layanan.
3. Strategi BSI Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan sudah terealisasikan. Manajemen strategi yang digunakan melalui 5 tahap yaitu: analisis lingkungan, penetapan misi dan tujuan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Adapun strategi BSI dalam meningkatkan portofolio pembiayaan yaitu 1)Melakukan sosialisasi. 2)Meningkatkan intensitas kunjungan ke Instansi dan pelaku UMKM atau memperbaiki hubungan emosional khususnya instansi dan pelaku UMKM. 3)Menggunakan sosial media dalam memperkenalkan/promosi produk BSI. 4)Memberikan layanan prima kepada nasabah. 5)Mitigasi risiko.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare perlu meningkatkan kembali sosialisasi kepada masyarakat Kota Parepare, khususnya dikalangan UMKM maupun di Instansi-instansi melalui pendekatan secara langsung agar mereka tahu apa itu bank syariah dan berpartisipasi dengan BSI Parepare dalam mengambil produk pembiayaan di BSI Parepare.
2. Pihak Bank diharap dapat menjelaskan secara detail kepada masyarakat terkait sistem yang ada di BSI Parepare dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam prosedur bank, sehingga masyarakat lebih paham apa itu bank syariah dan keunggulan memilih pembiayaan bank syariah serta menjelaskan mekanisme di BSI Parepare sangat berbeda dengan bank konvensional.
3. Bagi penelitian selanjutnya lebih maksimal dari kekurangan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al- Qu'ran al-karim*

### **Buku**

- Ascarya. (2008). *“Akad & Produk Bank Syariah”*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, B. (2010). *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- David. (2004). *“Manajemen Strategi Konsep”*. Jakarta: Selemba Empat.
- Dewi, G. (2004). *“Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Perasuransian Syariah di Indonesia”*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, I. (2015). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haris, Amirullah Budiyono. (2004). *“Pengantar Manajemen”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, A. (2010). *“Marketing Bank Syariah”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. (2019). *“Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik”*. Makassar: Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar.
- Husaini, F. (2020). *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*. Yogyakarta: Penerbit Quadrant.
- Ismail. (2010). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Ismail. (2011). *“Perbankan Syariah”*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2008). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Machmud, A., & Rukmana. (2010). *“Bank Syariah”*. Jakarta: Erlangga.
- Markowitz, Harry M. (1927). *“Teori Portofolio Pendekatan Investasi”*.
- Mas’adi., & Ghufron. (2002). *“Fiqh Muamalah Kontekstual”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2004). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. (2005). *“Manajemen Pembiayaan Bank Syariah”*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.



- Mustofa, I. (2016). *“Fiqih Kontemporer”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peirson, G., Brown, R. L., Easton, S., Howard, P., & Pinder, S. (2011). *“Business Finance”*. Australia: McGraw-Hill Australia.
- Perwataatmadja, K., dan Muhammad Syafi’i. (1992). *“Apa dan Bagaimana Bank Islam”*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Rafi’udin., & Maman Abd. Djaliel. (2001). *“Prinsip dan Strategi Dakwah”*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Remy, Sutan Sjahdeini. (1999). *“Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia”*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Rivai, V., & Andria Permata Veithzal. (2008). *“Islamic Financial Management”*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rivai, V., & Arviyan Arifin. (2010). *“Islamic Banking”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *“Analisis Data Kualitatif, Pertama”*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Satar, Muhammad. (2020). *“Manajemen Bank Syariah”*, Makassar: LSQ Makassar.
- Satori, D., & Aan Komariah. (2017). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Subago, J. (2006). *“Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)I”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sumar’in. (2012). *“Konsep Kelembagaan Bank Syariah”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjiptono, F. (2008). *“Strategi Pemasaran”*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Triton. (2008). *“Marketing Strategic”*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Zubair, M, K. et al.,eds., (2020). *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi”*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Zuhairi. (2016). *“Penulisan Karya Ilmiah”*. Jakarta: Rajawali Pers.

#### **Artikel/Jurnal**

- Asiyah, B. N. (2017). “Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah”. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.21274/an.2017.3.2.231-254>

- Kristiyanto, Rahadi SH. (2010). *Jurnal Law reform. Vol. 5.No.1.*
- Syahla, N., & Khairina Tambunan. (2022). “Pengaruh Pembiayaan Sindikasi Terhadap Peningkatan Portofolio Pembiayaan PT Bank Sumut Unit Usaha Syariah”. *Journal of Economics & Management*, 2. 1, h. 99-104.
- Mekarisce, A. A. (2020). “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Rahmayati. (2019). “Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah”. *Jurnal Vol. 7. No. 1.*
- Setia, T. W. (2018). “Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah”. *Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah*.
- Wilardjo, S. B. (2005). “Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Value Added Vol. 2 No. 1.*

### **Skripsi**

- Anjelina, W. (2018). “Upaya Bank Syariah Dalam Memasarkan Produk Pembiayaan (Studi pada Bank Negara Indonesia Syariah)”. (Skripsi: IAIN Bengkulu.).
- Sari, Y. (2017). “Strategi Pengembangan Produk Pada Bank Syariah dalam Meningkatkan Kualitas Pembiayaan (Studi Pada PT. BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung)”. (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung).

### **Data Pendukung**

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qu’ran. (2019). “*Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word*”. Jakarta: Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Peraturan Bank Indonesia. (2004). PBI No.6/24/PBI/2004 Bab V pasal 36. “*Bank Wajib Menerapkan Prinsip Syariah dan Prinsip Kehati-hatian*”.
- Republik Indonesia. (2008). “*Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*”.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4547/In.39.8/PP.00.9/09/2022 15 September 2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.** **(Pembimbing Utama)**  
**2. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.** **(Pembimbing Pendamping)**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Nursyamsi  
 NIM. : 19.2300.068  
 Prodi. : Perbankan Syariah

Tanggal **21 Juli 2022** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT SYARIAH PADA BANK  
 SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP PAREPARE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



**Muzdalifah Muhammadun**

Tembusan:  
 1. Ketua LPM IAIN Parepare  
 2. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA**  
**REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NURSYAMSI  
 N I M : 19.2300.068  
 Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT SYARIAH PADA  
 BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP PAREPARE**

Telah diganti dengan judul baru:

**STRATEGI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PAREPARE DALAM  
 MENINGKATKAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN**

dengan alasan / dasar:

*Tidak dapat dan penelitian untuk judul sebelumnya di BSI KCP Parepare*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juni 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
 Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

  
 Andi Ayu Frihaty, S.E., M.Ak.

Mengetahui;  
 Dekan,

  
 Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331**

**Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NURSYAMSI  
 NIM/PRODI : 19.2300.068/ PERBANKAN SYARIAH  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 JUDUL : STRATEGI BANK SYARIAH INDONESIA  
 (BSI) PAREPARE DALAM MENINGKATKAN  
 PORTOFOLIO PEMBIAYAAN.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Pegawai Bank Syariah Indonesia kota Parepare**

**A. Portofolio pembiayaan pada BSI Parepare**

1. Apa saja jenis produk pembiayaan yang ditawarkan di Bank Syariah Parepare?
2. Bagaimana bank syariah Indonesia Parepare memastikan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?
3. Apa kebijakan dan persyaratan yang diterapkan oleh BSI Parepare dalam pembiayaan yang diberikan kepada nasabah?
4. Apa kriteria atau standar yang digunakan oleh BSI parepare untuk mengevaluasi kelayakan pembiayaan?
5. Bagaimana kualitas portofolio pembiayaan pada BSI parepare?
6. Adakah kendala BSI Kota Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan?
7. Langkah-langkah apa saja yang diambil oleh BSI Parepare untuk meminimalkan risiko dalam portofolio pembiayaan?

**B. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan**

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan portofolio pembiayaan pada BSI Kota Parepare?



2. Jenis pembiayaan apa yang menjadi peluang BSI Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaannya?

**C. Strategi BSI Parepare dalam meningkatkan portofolio pembiayaan**

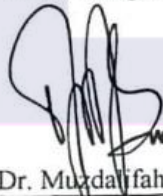
1. Apa saja strategi yang digunakan oleh BSI Kota Parepare untuk meningkatkan portofolio pembiayaan?
2. Siapa yang bertanggung jawab atas strategi pengembangan portofolio pembiayaan di BSI Kota Parepare?
3. Siapa yang terlibat dalam proses perumusan dan implementasi strategi tersebut?
4. Kapan strategi tersebut diimplementasikan oleh BSI Kota Parepare?
5. Dimana strategi tersebut diimplementasikan oleh BSI Kota Parepare?
6. Mengapa BSI Kota Parepare memilih strategi tersebut untuk meningkatkan portofolio pembiayaan?
7. Apakah strategi tersebut sudah terealisasi atau belum?
8. Bagaimana BSI Kota Parepare mengelola dan mengevaluasi strategi dalam meningkatkan portofolio pembiayaannya?

Setelah mencermati pedoman dokumentasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 16 Februari 2023

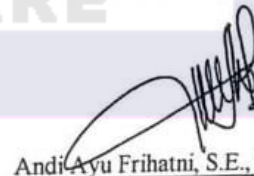
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.A.S.  
NIP: 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping



Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.  
NIDN: 2003029203





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.601/In.39.8/PP.00.9/01/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Penelitian Awal (Observasi)

Yth. Kepala Kantor BSI KC Parepare  
 Di  
 KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURSYAMSI  
 Tempat/ Tgl. Lahir : TANA TORAJA, 05 JANUARI 2001  
 NIM : 19.2300.068  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Alamat : ULUWAY, KELURAHAN ULUWAY, KECAMATAN  
 MENGKENDEK, KABUPATEN TANA TORAJA

Bermaksud akan mengadakan penelitian awal di wilayah Kantor dalam rangka penyusunan proposal skripsi yang berjudul:

**STRATEGI BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN PADA BSI KC PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian awal ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 24 Januari 2023  
 Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2589/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. PIMPINAN BANK SYARIAH INDONESIA KC. PAREPARE  
Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURSYAMSI  
Tempat/ Tgl. Lahir : TANATORAJA, 05-OKTOBER-2001  
NIM : 19.2300.068  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : DESA. ULUWAY, KEL. BUNTULEON, KEC.  
MENGKENDEK, KAB. TANATORAJA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PAREPARE DALAM MENINGKATKAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.


*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 25 Mei 2023  
Dekan,



Muztaliifah Muhammadun

SRN IP0000461



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpmsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 461/IP/DPM-PTSP/6/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
NAMA : **NURSYAMSI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**

ALAMAT : **ULUWAY, KEC. MENGENDEK, KAB. TANA TORAJA**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PAREPARE DALAM MENINGKATKAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN**


LOKASI PENELITIAN : **BANK SYARIAH INDONESIA KC PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **01 Juni 2023 s.d 01 Juli 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **05 Juni 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

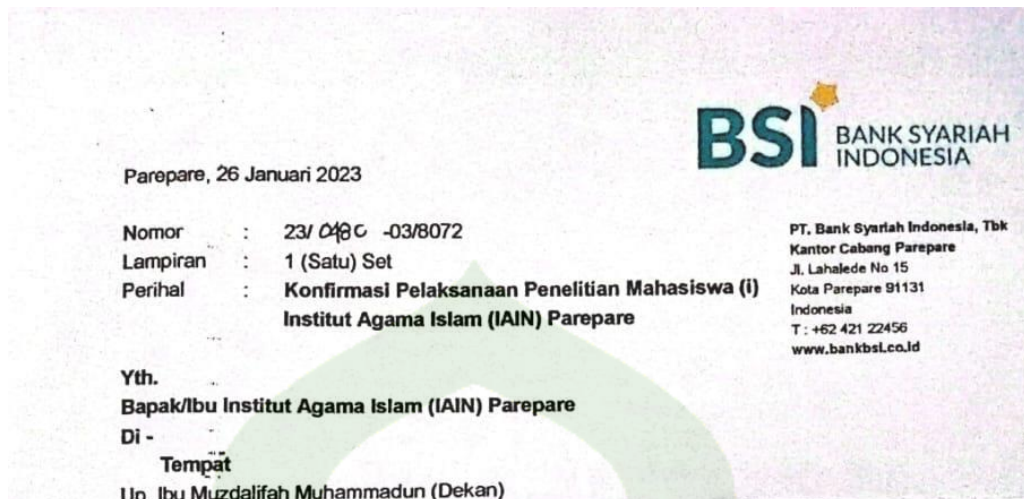
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

*"Semoga Bapak/Ibu seluruh jajaran Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) beserta Staff senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT".*

Sehubungan dengan adanya Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian berdasarkan surat yang kami terima No. B.549/In.39.8/PP.00.9/01.2023 tanggal 20 Januari 2023, bersama dengan ini kami menyampaikan **Konfirmasi Penelitian Mahasiswa (i)**, sebagai berikut :

Nama : Nursyamsi  
 NIM : 19.2300.068  
 Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikian persetujuan ini kami sampaikan dengan mentaati aturan dan menerapkan Protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia KC Parepare. Sdra (i) Dapat menghubungi Bpk. Abdurrahman/Hp. 0853-2570-1053 (Mohon lampirkan Surat ini), atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk  
 Branch Office Parepare

**BSI** BANK SYARIAH  
 INDONESIA  
 PT. Parepare

**Andi Baso Muqsith Terry Pamaory**  
 Branch Manager





Nomor : 03/ 291-03/8072  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Ket. Selesai Penelitian

25 Juni 2023

Yth.  
Bapak/Ibu Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Di-  
Tempat.

Up. Ibu Muzdalifah Muhammadun (Dekan)

***Assalaamu Alaikum Warahmatullaahi Wa Barakaatuh***

Semoga Bapak/Ibu dan seluruh jajaran Institusi Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) beserta Staf senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

Berdasarkan perihal di atas menerangkan bahwa :

Nama : **NURSYAMSI**  
NIM : **19.2300.068**  
Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Benar telah melakukan penelitian pada kantor Bank BSI KC Parepare Pada tanggal 5 Juni 2023 sesuai standar yang berlaku.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya di ucapkan terima kasih.

Wassalaamu Alaikum Warahmatullaahi Wa Barakaatuh.

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.  
Branch Office Parepare



**Andi Baso Muqstith Tenry Pamaory**  
Branch Manager

## DATA PORTOFOLIO PEMBIAYAAN BSI PAREPARE

Kinerja Pembiayaan			Kinerja Pembiayaan		
No.	Unit Kerja	31-Dec-21	No.	Unit Kerja	Po
					31-Dec-22
1	SME	5,473	1	SME	3,262
	Linkage	-		Linkage	-
	Non-Linkage	5,473		Non-Linkage	3,262
	• Local Champion	5,473		• Local Champion	3,262
	• Value Chain	-		• Value Chain	-
2	MBG	18,906	2	MBG	31,498
	KUR	15,566		KUR	29,753
	Non KUR	3,340		Non KUR	1,745
3	PWG	110	3	PWG	15,224
	Cilem	110		Cilem	407
	Gadai	-		Gadai	14,817
4	CFG	35,585	4	CFG	54,575
	CF 1	26,644		CF 1	27,548
	Griya	26,411		Griya	26,854
	• Griya Non Program	19,797		• Griya Non Program	20,727
	• Griya Program	3,433		• Griya Program	3,190
	• Pby Pegawai (Griya)	3,181		• Pby Pegawai (Griya)	2,936
	Oto	233		Oto	694
	CF 2	8,941		CF 2	27,028
	Mitraguna & Others	8,115		Mitraguna & Others	23,129
	• Mitraguna	8,115		• Mitraguna	23,129
	• Others	-		• Others	-
	- BSI Haji & Umroh	-		- BSI Haji & Umroh	-
	- Lainnya	-		- Lainnya	-
	Pensiun	826		Pensiun	3,899
	<b>Total Retail</b>	<b>60,073</b>		<b>Total Retail</b>	<b>104,560</b>

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail Abdullah

Alamat : BSI KC Parepare

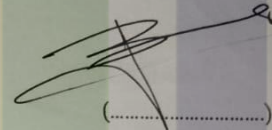
Pekerjaan : MRM (Micro Relationship Manager)

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NURSYAMSI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi BSI Kota Parepare Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan".

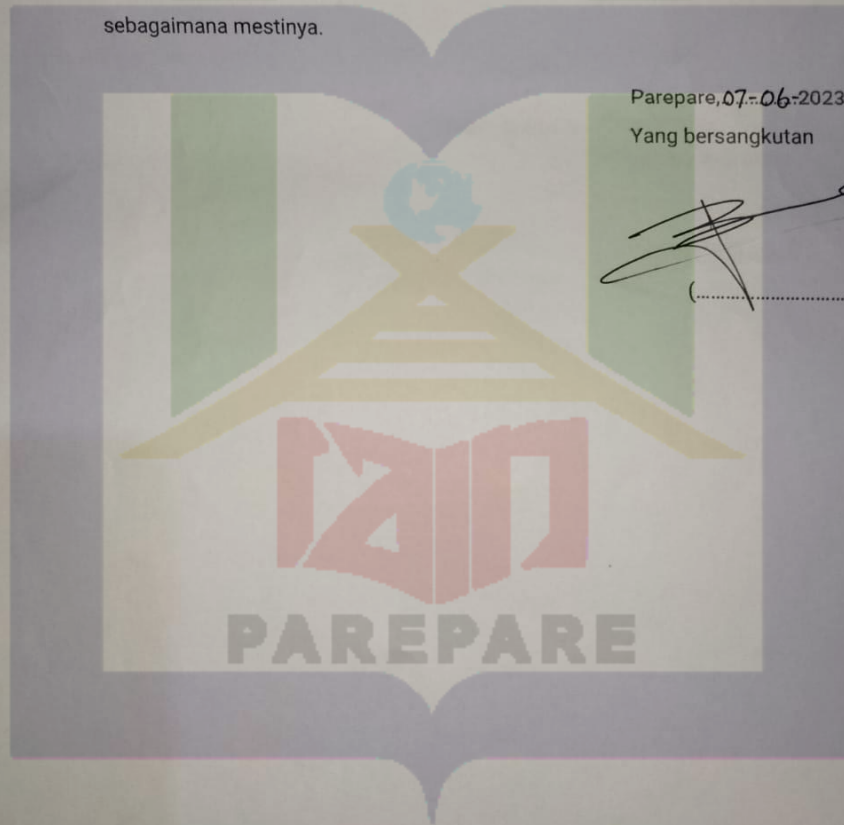
Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07.06.2023

Yang bersangkutan



(.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arsyad

Alamat : Perumahan Everal Zam-Zam

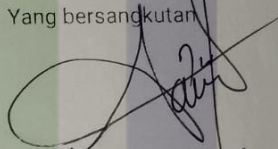
Pekerjaan : Pegawai BSI (Micro Relationship Manager)

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURSYAMSI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi BSI Kota Parepare Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5-06-2023

Yang bersangkutan



Muhammad Arsyad.

PAREPARE



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMISI AMISRAEM

Alamat : PAREPARE

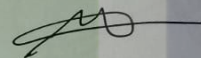
Pekerjaan : KARYALUM BSI KC PAREPARE / STOP MIKRO.

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURSYAMSI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi BSI Kota Parepare Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan".

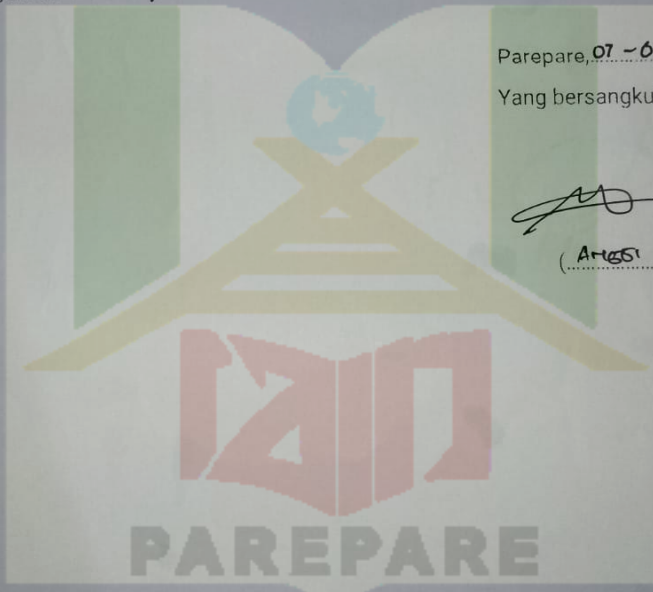
Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 - 06 2023

Yang bersangkutan



( AMISI ..... )



IAIN  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

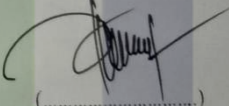
Nama : ABUABRAHMAN . SE., ME  
Alamat : PERUM GRIYA MANGKALA  
Pekerjaan : KARYA BANK BSI KUP PAREPARE .

Menyatakan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NURSYAMSI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi BSI Kota Parepare Dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05-06-2023

Yang bersangkutan

  
(.....)

PAREPARE



**Foto sosialisasi BSI Parepare ke Pengadilan Agama**



**Foto sosialisasi BSI Parepare ke Sekolah-sekolah**





Foto sosialisasi BSI ke masyarakat



Foto sosialisasi BSI ke Pelaku usaha

PAREPARE



**DOKUMENTASI WAWANCARA**



**DOKUMENTASI WAWANCARA**





**DOKUMENTASI WAWANCARA**

**DOKUMENTASI WAWANCARA**

## BIODATA PENULIS



**Nursyamsi**, Lahir di Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 05 Oktober 2001 merupakan anak ke dua dari Bapak Syawaluddin dan Ibu Rasia. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Adapun Riwayat Pendidikan penulis menempuh Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tana Toraja pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di MTs Negeri 2 Enrekang dan selesai pada tahun 2016, kemudian di tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Parepare dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu ditahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah. Penulis menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan”.